



# **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN MORAL DENGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 81 KOTA BENKULU**

## **SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUH. FENDI NURROCHMAN  
A1G0010083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENKULU  
2014**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN MORAL DENGAN HASIL  
BELAJAR PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 81 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**OLEH:**

**MUH. FENDI NURROCHMAN  
A1G0010083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**





## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

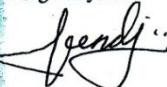
Nama : Muh. Fendi Nurrochman  
NPM : A1G010083  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Moral dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VA SDN 81 Kota Bengkulu" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, 20 Juni 2014

Yang menyatakan

  
METERAI TEMPEL  
ALAT PEMERINTAHAN RUMAH  
41677ACF274362536  
6000 DJP  


Muh. Fendi Nurrochman  
NPM. A1G010083

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan.
- Bukan kecerdasan Anda, melainkan sikap Andalah yang akan mengangkat Anda dalam kehidupan.
- Banggalah pada impianmu dan jangan biarkan orang lain mengatakannya tidak berguna.
- Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.
- Aku datang, aku bimbingan, aku ujian, aku revisi, dan aku menang.

### PERSEMBAHAN

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku  
Alhamdulillahirabbil’alamin.... Alhamdulillahirabbil ‘alamin....  
Alhamdulillahirabbil ‘alamin....  
Akhirnya Aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang  
Engkau hadiahkan padaku ya Rabb  
Tak henti-hentinya Aku mengucap syukur pada\_Mu ya Rabb  
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para  
sahabat yang mulia  
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan  
menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta  
Ku persembahkan karya mungil ini...  
untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku  
bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini Ibuku tersayang (**Sunaryati**)  
serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi  
dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan  
kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui,  
namun tenang temaram dengan penuh kesabaran  
dan pengertian luar biasa Bapakku tercinta (**Kasnan**) yang telah  
memberikan segalanya untukku

Kepada Kakakku (**Febri**), dan adik-adikku (**Rahma**, **Anisa**, **Fajar**)  
terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan  
selama ini dan  
semoga kakak dan adikku tercinta dapat menggapaikan  
keberhasilan juga di kemudian hari.

Terima kasih yang tiada tara ku ucapkan kepada sahabat-sahabatku  
(**Edris, Leli, Ade, Indrio, Lina, Yayuk, Laila, Fitri, Nopsi, Habibah, Malinda, Iyan, Mana, Yusnia, Febi, Adisti, Sinta, Wuri, Gita, Faila, Pahrul**) dan teman-teman angkatan 2010 yang tak bisa disebutkan  
satu-persatu, syukron banget atas *support*-nya baik itu moril &  
materil

Kepada adikku (**Eka, Hendika, Oklima, Dyan, Fitri, Andini, Wika, Tenti, Umiyati**) terima kasih telah menganggapku sebagai  
Mamas

Seluruh mahasiswa PGSD Kampus Hijau KM 6,5 Universitas  
Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik  
moral maupun material.

kepada Bapak **Fajar** dan Ibu **Reni** dan malaikat kecilnya (**Tasya, Syafiq, Fikri**) atas dukungannya sehingga aku dapat menyelesaikan  
*study*-ku.

Terakhir, untuk calon Khadijah yang masih dalam misteri  
yang dijanjikan Illahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi  
baik dan bertahan di sana.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan.  
Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak  
yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih... ☺ ☺ ☺

## **ABSTRAK**

**Nurrochman, Muh. Fendi.** 2014. Hubungan Antara Kecerdasan Moral dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Dra. Dalifa, M.Pd., dan Feri Noperman, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara (variabel X) kecerdasan moral dengan (variabel Y) hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu angket kecerdasan moral dan dokumentasi berupa nilai ujian bulan April siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014. Penelitian diawali dengan melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian berupa angket kecerdasan moral. Hasil uji validitas diperoleh data bahwa, terdapat 28 item instrumen yang dinyatakan valid dari 40 item instrumen yang diujicobakan. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,896. Berdasarkan data tersebut, maka 28 item instrumen angket kecerdasan moral dinyatakan reliabel. Setelah itu angket kecerdasan moral disebar pada sampel sebenarnya. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis terhadap data angket dan dokumentasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,752 dan nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,355. Diketahui nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** Kecerdasan moral dan hasil belajar.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Moral dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu.” Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran hingga yaumil akhir.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E, M.Sc. Rektor Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi bagi peneliti dari awal masuk kuliah sampai selesai,
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi dan akademik bagi mahasiswa,
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan bantuan secara administratif kepada mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu dalam penulisan skripsi ini,,
4. Ibu Dra. Karjiyati, M. Pd. Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu, yang telah memfasilitasi peneliti dalam mengerjakan skripsi ini,
5. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan semangat dan masukan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Bapak Feri Noperman, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan beserta sarannya kepada penulis dari awal hingga selesaiya skripsi ini.
7. Ibu Prof. Dr. Endang Widi W., M. Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan dukungan demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan dukungan demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Bambang Parmadi, S. Pd., M. Sn., selaku pembimbing akademikku, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi.
10. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Ibu Rita Sintia, S. Psi., M. Si, selaku validator instrumen angket penelitian yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga angket layak untuk digunakan untuk penelitian.

12. Ibu Rosdiana Rusli, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Ibu Listiani, S. Pd., selaku wali kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta terima kasih atas kerja sama yang baik kepada siswa kelas V SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014.
14. Ibu Meri Hasanah, S. Pd., selaku wali kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta terima kasih atas kerja sama yang baik kepada siswa kelas V SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014.
15. Guru-guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teori .....	7
B. Penelitian Relevan .....	22

C. Kerangka Pikir .....	23
D. Asumsi .....	27
E. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	29
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	30
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	48
2. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Tingkat dan Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlber .....	19
Tabel 3.1 Skor Untuk Masing-Masing Alternatif Jawaban .....	35
Tabel 3.2 Butir Soal Angket Kecerdasan Moral yang Gugur/Invalid .....	39
Tabel 3.3 Butir Soal Angket Kecerdasan Moral yang Valid .....	41
Tabel 3.4 Interval Kategori Nilai Indeks Korelasi <i>Product Moment</i> ( $r_{xy}$ ) .....	47
Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Hubungan Kecerdasan Moral dengan Hasil Belajar Siswa.....	26
Gambar 3.1. Prosedur Penyusunan Angket Kecerdasan Moral .....	34
Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....	49
Gambar 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Moral pada Lima Mata Pelajaran Pokok .....	51
Gambar 4.3. Perbandingan Tingkat Kecerdasan Moral (Empati, Rasa Hormat, Toleransi) .....	54
Gambar 1. Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Instrumen Uji Coba .....	123
Gambar 2. Siswa Konsentrasi Mengisi Instrumen Uji Coba .....	124
Gambar 3. Siswa Konsentrasi Mengisi Instrumen Uji Coba .....	124
Gambar 4. Peneliti Membimbing Siswa Mengisi Instrumen Uji Coba .....	125
Gambar 5. Siswa Mengumpulkan Instrumen Uji Coba .....	125
Gambar 6. Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Instrumen Penelitian.....	126
Gambar 7. Peneliti Membagikan Instrumen Penelitian .....	126
Gambar 8. Siswa Konsentrasi Mengisi Instrumen Penelitian.....	127
Gambar 9. Peneliti Membimbing Siswa Mengisi Instrumen Penelitian .....	127
Gambar 10. Peneliti Mengawasi Siswa Mengisi Instrumen Penelitian .....	128
Gambar 11. Peneliti Membimbing Siswa Mengisi Instrumen Penelitian .....	128

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Validasi Angket oleh Ahli .....	67
Lampiran 2. Surat-surat Penelitian.....	72
Lampiran 3. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Moral .....	76
Lampiran 4. Angket Uji Coba Kecerdasan Moral .....	77
Lampiran 5. Angket Kecerdasan Moral .....	81
Lampiran 6. Daftar Inisial Nama Siswa Uji Coba Penelitian .....	85
Lampiran 7. Daftar Inisial Nama Siswa Sampel Penelitian .....	86
Lampiran 8. Tabel Harga r <i>Product Moment</i> .....	87
Lampiran 9. Gambaran Kecerdasan Moral Siswa Kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu .....	88
Lampiran 10. Tabel Distribusi .....	90
Lampiran 11. Daftar Nilai Ujian .....	95
Lampiran 12. Uji Validitas.....	96
Lampiran 13. Uji Reliabilitas .....	102
Lampiran 14. Uji Hipotesis.....	109
Lampiran 15. Hubungan Indikator Empati terhadap Hasil Belajar.....	115
Lampiran 16. Hubungan Indikator Rasa Hormat terhadap Hasil Belajar .....	118
Lampiran 17. Hubungan Indikator Toleransi terhadap Hasil Belajar .....	121
Lampiran 18. Foto Penelitian .....	124

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan moral merupakan bagian dari manusia yang mempertajam pedoman moral manusia dan memastikan bahwa tujuan konsisten dengan pedoman moral. Kecerdasan moral merupakan bakat dasar untuk gagasan moral dan tindakan. Kecerdasan moral mengijinkan kita untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan kepercayaan-kepercayaan serta mengintegrasikannya nilai-nilai dan kepercayaan-kepercayaannya tersebut ke dalam sebuah pedoman moral yang saling bertalian.

Kecerdasan moral merupakan “pusat kecerdasan” bagi seluruh manusia, karena kecerdasan moral secara langsung mendasari kecerdasan manusia untuk berbuat sesuatu yang berguna. Kecerdasan moral memberikan hidup manusia memiliki tujuan. Tanpa kecerdasan moral, kita tidak dapat berbuat sesuatu dan peristiwa-peristiwa yang menjadi pengalaman jadi tidak berarti.

Membangun kecerdasan moral sangat penting dilakukan agar kita bisa membedakan yang benar dan mana yang salah, sehingga kita dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Kecerdasan moral dapat dipelajari dan kita bisa mulai mengajarkannya sejak balita. Sekolah juga tidak boleh lepas dari peran ini, karena seorang anak yang sudah duduk di bangku sekolah, akan menghabiskan sebagian dari waktunya di sekolah, berinteraksi dengan guru-guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik dan teman-teman yang dapat memberikan pengaruh positif dan juga negatif.

Dalam suatu lembaga pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai potensinya. Menurut Hurlock dalam Yusuf (2007: 140) pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan moral para siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan moral yang mulia.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar yang paling pokok. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang tidak memperolehnya secara instan, tapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu. Hasil belajar adalah hasil yang didapat siswa setelah mengalami proses belajar. Proses belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2011: 68). Selaras dengan pendapat pakar di atas Mulyati (2005: 5) mendefinisikan belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan

karena peristiwa kebetulan. Susanto (2013: 5) yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Daryanto (2010: 131) hasil belajar dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan semua hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa yang diwujudkan dalam bentuk angka atau pernyataan yang tercantum dalam rapor.

Berdasarkan uraian di atas bahwa antara kecerdasan moral siswa dengan hasil belajar terdapat hubungan yang saling memdukung. Perkembangan moral seorang anak erat hubungannya dengan cara berfikir seorang anak. Artinya, bagaimana anak memiliki kemampuan untuk melihat, mengamati, memperkirakan, berpikir, menduga, mempertimbangkan, dan menilai, akan mempengaruhi perkembangan moral dalam diri anak. Semakin baik kemampuan berpikir seorang anak, semakin besar kemungkinan anak memiliki perkembangan moral yang baik.

Oleh karena itu, untuk melihat secara faktual di lapangan peneliti melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Kecerdasan Moral dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu.”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

**Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014?**

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi penelitian berada di lingkungan SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Rangkong Kota Bengkulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan moral siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar nilai ujian bulanan siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014 pada lima mata pelajaran pokok siswa yaitu PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS dengan hasil nilai rata-rata pada ranah kognitif.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a) Sesuai dengan kajian peneliti yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai hubungan kecerdasan moral dengan hasil belajar.
- b) Sebagai pengembangan ilmu pendidikan, sehingga dapat membantu penelitian berikutnya terutama dalam meneliti hal mengenai kecerdasan moral dengan hasil belajar siswa.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **Bagi Guru**

- a) Guru dapat mengetahui hubungan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar.
- b) Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional.
- c) Guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi atau yang muncul di dalam kelasnya.

#### **Bagi Peneliti**

- 1) Peneliti memperoleh informasi tentang masalah-masalah mengenai kecerdasan moral.
- 2) Memberikan pengalaman mengenai hubungan kecerdasan moral dengan hasil belajar.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah

mengenai hubungan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar siswa di dunia pendidikan secara nyata.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kecerdasan Moral**

###### **a. Pengertian Moral**

Menurut Lillie dalam Budiningsih (2008: 24) kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat-istiadat. Sedangkan Yusuf (2007: 132) moral berarti adat-istiadat, kebiasaan, peraturan-nilai-nilai atay tata cara kehidupan. Selanjutnya Dewey dalam Budiningsih (2008: 24) mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sementara itu Purwardaminto dalam Sunarto (2008: 169) moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia dan moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Apabila awal masa kanak-kanak akan berakhir, konsep moral anak tidak lagi sesempit dan sehusus sebelumnya (Hurlock, 1980: 163). Anak yang lebih besar lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasi apa saja, lebih daripada hanya situasi khusus. Di samping itu, anak yang lebih besar

menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan. Pengetahuan ini kemudian digabungkan dalam konsep moral. Menurut Piaget dalam Hurlock (1980: 163), antara usia lima dan dua belas tahun, konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku dan keras tentang benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua menjadi berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral. Sedangkan Kohlberg dalam Mikarsa (2007: 4.4) menamakan tingkat kedua dari perkembangan moral pada usia sekolah sebagai tingkat moralitas konvensional. Dalam tingkat ini yang disebut juga sebagai moralitas anak baik, anak mengikuti peraturan untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan-hubungan yang baik.

Hurlock dalam Mikarsa (2007: 4.4) mengemukakan bahwa dalam perkembangan moral ada 4 elemen yang harus diketahui, yaitu:

- 1) Peran hukum, kebiasaan/tata krama dan aturan dalam perkembangan moral

Elemen pertama yang penting dalam belajar menjadi individu yang bermoral adalah belajar apa yang diharapkan kelompok. Dalam setiap kelompok sosial beberapa perilaku dapat dianggap benar atau salah karena berkaitan dengan kesejahteraan anggota kelompoknya.

- 2) Peran kata hati dalam perkembangan moral

Kata hati merupakan kontrol internal (dalam diri) terhadap tingkah laku seseorang. Tidak ada anak yang lahir dengan kata hati tertentu dan setiap anak tidak hanya belajar mengenai apa yang benar dan apa yang salah, tetapi anak

harus menggunakan kata hatinya sebagai kontrol terhadap tingkah lakunya. Kata hati merupakan sesuatu yang kompleks bagi anak-anak.

### 3) Peran rasa bersalah dan malu dalam perkembangan moral

Setelah anak mengembangkan kata hati maka kata hati akan dipergunakan sebagai pedoman bagi tingkah laku mereka. Jika tingkah laku mereka tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh kata hatinya maka mereka akan merasa bersalah, malu atau keduanya. Dalam perilaku bermoral, Hurlock (1980: 163) mengemukakan bahwa rasa bersalah merupakan penilaian diri negatif yang terjadi bila individu mengakui bahwa perilakunya bertentangan dengan nilai moral tertentu yang wajib diikuti. Sebaliknya, rasa malu adalah reaksi emosional yang tidak menyenangkan dari individu terhadap penilaian negatif orang lain, baik yang merupakan dugaan maupun yang benar-benar terjadi, yang mengakibatkan individu mencela diri sendiri berhadapan dengan kelompok. Rasa malu hanya bergantung pada saksi eksternal meskipun dapat diiringi oleh rasa bersalah. Sebaliknya, rasa bersalah bergantung baik pada saksi eksternal maupun internal.

### 4) Peran interaksi sosial dalam perkembangan moral

Interaksi sosial memegang peran penting dalam perkembangan moral anak karena dapat memberikan dasar-dasar dari tingkah laku yang diterima masyarakat, memberikan motivasi melalui apa yang diterima dan tidak diterima kelompok. Jika anak tidak berinteraksi dengan lingkungannya, anak tidak akan tahu tingkah laku apa yang akan diterima. Melalui interaksi sosial, anak tidak hanya belajar mengenai kode-kode moral, tetapi mereka juga berkesempatan untuk belajar mengevaluasi tingkah laku mereka.

**b. Pengertian Kecerdasan Moral**

Lennick dan Kiel dalam Syahril (2010) menjelaskan kecerdasan moral sebagai kapasitas mental untuk menentukan cara prinsip manusia yang seharusnya diterapkan pada nilai-nilai tujuan dan perilaku individu. Di sisi lain, Borba (2011: 4) menyatakan kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain.

Kecerdasan moral terbangun dari tujuh kebijakan utama, terdiri dari: empati, rasa hormat, toleransi, hati nurani, kontrol diri, kebaikan hati, dan keadilan yang membantu anak menghadapi tantangan dan tekanan etika yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupannya kelak. Kebajikan-kebijakan utama tersebutlah yang akan melindunginya agar tetap berada di jalan yang benar dan membantunya agar selalu bermoral dalam bertindak. Berikut tujuh kebijakan utama yang akan menjaga sikap baik seumur hidup pada anak:

### 1) Empati

Merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain. Indikator dari empati yaitu (1) merasakan perasaan orang lain dan (2) memahami perasaan orang lain (Borba, 2008: 15-52).

### 2) Rasa Hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika anak terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain, ia akan memerhatikan hak-hak serta perasaan orang lain, akibatnya, ia juga akan menghormati dirinya sendiri. Purba (2013) mengemukakan indikator rasa hormat yaitu (1) Menghormati orang yang lebih tua, (2) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, dan (3) memberi salam setiap berjumpa dengan guru.

### 3) Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya,

kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka. Fitri (2012: 40) mengemukakan indikator toleransi yaitu (1) memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan dan (2) menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain.

#### 4) Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. Kebajikan ini membentengi anak dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar meski tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan fondasi bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi. Indikator dari hati nurani yaitu (1) tidak menimpakan kesalahannya pada orang lain, (2) merasa bersalah dan malu atas perbuatan buruknya, dan (3) bersikap baik meskipun ada tekanan untuk berbuat sebaliknya (Borba, 2008: 53-94).

#### 5) Kontrol Diri

Kontrol diri membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan yang kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa

mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap murah dan baik hati karena anak mampu menyingsirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan keperluan orang lain. Indikator dari kontrol diri yaitu (1) jarang menyela atau melontarkan jawaban atau pertanyaan tanpa berpikir terlebih dahulu, (2) menunggu giliran dan tidak memotong antrian, dan (3) menahan diri untuk tidak melakukan agresi fisik (Borba, 2008: 95-138).

#### 6) Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebijakan ini, anak lebih belas kasih dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Kebaikan hati membuat anak lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian, memberi bantuan kepada yang memerlukan, serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan. Indikator dari kebaikan hati yaitu (1) peduli terhadap orang yang diperlakukan tidak adil, (2) memperlakukan makhluk ciptaan-Nya dengan baik, dan (3) suka melakukan sesuatu yang membuat orang lain senang (Borba, 2008: 183: 222).

#### 7) Keadilan

Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apapun. Karena kebijakan ini meningkatkan kepekaan moral anak, ia pun akan ter dorong membela pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar

semua pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua orang tanpa pandang suku, bangsa, budaya, status ekonomi, kemampuan, atau keyakinan diperlakukan setara. Fitri (2012: 108) mengemukakan indikator keadilan yaitu (1) memperlakukan orang lain dengan sikap tidak memihak dan wajar dan (2) mempunyai pandangan yang jujur dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam situasi khusus, tanpa terpengaruh dari manapun dan siapapun.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dengan kecerdasan moral siswa mampu memahami hal yang benar dan yang salah yaitu memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga siswa bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup sifat-sifat utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang, dan rasa hormat pada orang lain.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral

#### 1) Faktor Lingkungan Keluarga

Pada masa kanak-kanak anak belajar melalui proses peniruan sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh kedua orang tuanya, kakak, kakek-nenek yang menjadi anggota keluarga bersangkutan. Berdasarkan teori belajar sosial dari Bandura dalam Hartuti (2012: 169) mengatakan bahwa individu belajar melalui proses peniruan. Kedudukan orang tua adalah sebagai tokoh identifikasi yang

diteladani bagi sang anak selama masa tahap perkembangan kanak-kanak sampai usia remaja, termasuk pada para pamong belajar pada saat anak memasuki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Sehingga anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memiliki moralitas yang baik akan membentuk perkembangan moralitas yang baik pula

## 2) Faktor Teman Sebaya

Pada awal masa kanak-kanak (0-6/7 tahun) merupakan masa bermain dengan teman sebaya. Iklim moralitas pada teman sebaya dalam kelompok bermain merupakan faktor yang tak kalah pentingnya dalam mempengaruhi perkembangan moralitas anak. Pada anak usia 3-6 tahun lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya, mereka saling berinteraksi membentuk pengetahuan dan keterampilan baru dalam aneka bermain peran yang secara implisit merupakan proses pendidikan moralitas. Anak saling belajar mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang disenangi dan mana yang tidak disenangi oleh teman-temannya, serta mana yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Di sinilah proses internalisasi nilai-nilai moralitas memasuki jiwa dan membentuk kepribadian anak.

Pada usia remaja intensitas pergaulan teman sebaya semakin menjadi lebih intens, pola hubungan pertemanan menjadi lebih spesifik, membentuk kelompok-kelompok khusus dan bahkan bisa menjelma menjadi geng-geng tertentu. Pengaruh teman sebaya dalam proses pembentukan moralitas perlu mendapat perhatian yang lebih serius baik bagi warga sekolah maupun orang tua siswa.

Sering sisi moralitas terabaikan sebagai akibat pengaruh-pengaruh negatif dari luar dan bawaan masa pubertas.

### 3) Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama-kelamaan, anak berusaha meningkatkan sikap positifnya. Pembelajaran sikap seseorang juga dapat dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh (Sanjaya, 2008: 278). Proses penanaman sikap siswa terhadap sesuatu objek melalui proses modeling pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun siswa perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita harus telaten terhadap tanaman, atau mengapa kita harus berpakaian bersih. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

### 4) Faktor Lingkungan Sosial Budaya Masyarakat

Sosiolog Parson dalam Hartuti (2012: 171) dalam teori sosiologinya mengembangkan tesis bahwa individu itu dibentuk oleh masyarakat, termasuk dalam hal pembentukan moralitas individu. Artinya, fungsi lingkungan sosial masyarakat di mana seorang siswa bergaul dan berinteraksi sosial dalam waktu yang relatif lama akan menetukan mau seperti apa moralitas individu bersangkutan.

## 5) Faktor Teknologi Informasi Komunikasi

Modernisasi teknologi komunikasi yang berkembang pesat berdampak luas terhadap kehidupan moralitas masyarakat, termasuk siswa sebagai pengguna/pemakai teknologi komunikasi (IT). Salah satu dampak penting-negatif adalah makin menurunnya moralitas peserta didik dengan makin meluas dan canggihnya teknologi komunikasi seperti internet yang banyak membuat menu-menu pornografi dan budaya-budaya asing lainnya yang kian menggoyahkan sendi-sendi kehidupan moralitas keluarga dan masyarakat.

Sama seperti kecerdasan lainnya, kecerdasan moral dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bagi para ahli psikoanalisis perkembangan moral dipandang sebagai proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipandang sebagai kematangan dari sudut organik biologis. Menurut psikoanalisis moral dan nilai menyatu dalam konsep superego. Superego dibentuk melalui jalan internalisasi larangan-larangan atau perintah-perintah yang datang dari luar (khususnya dari orang tua) sedemikian rupa sehingga akhirnya terpencar dari dalam diri sendiri. Karena itu, orang-orang yang tak mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang tuanya di masa kecil, kemungkinan besar tidak mampu mengembangkan superego yang cukup kuat, sehingga mereka bisa menjadi orang yang sering melanggar norma masyarakat.

Sarlito dalam Sunarto dan Hartono (2008: 175) mengemukakan teori-teori lain yang non-psikoanalisis beranggapan bahwa hubungan anak-orang tua bukan satu-satunya sarana pembentuk moral. Para sosiolog beranggapan bahwa masyarakat sendiri mempunyai peran penting dalam pembentukan moral. Tingkah

laku yang terkendali disebabkan oleh adanya kontrol dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai saksi-saksi tersendiri buat pelanggar-pelanggarnya.

Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg dalam Desmita (2012: 260-262) menunjukkan bahwa perkembangan moral merupakan perluasan, modifikasi, dan redefeni atas Piaget. Teori ini didasarkan atas analisisnya terhadap hasil wawancara dengan anak laki-laki usia 10 hingga 16 tahun yang dihadapkan pada suatu dilema moral, di mana mereka harus memilih antara tindakan menaati peraturan atau memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang bertentangan dengan peraturan. Berdasarkan pertimbangan yang yang diberikan atas pertanyaan kasus dilematis yang dihadapi seseorang, Kohlberg mengklasifikasikan perkembangan moral atas tiga tingkatan, yang kemudian dibagi lagi menjadi enam tahap (lihat tabel 1). Kohlberg setuju dengan Piaget yang menjelaskan bahwa sikap moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari pengalaman. Tetapi, tahap-tahap perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan dari anak-anak. Anak-anak memang berkembang melalui interaksi sosial, namun interaksi ini memiliki corak khusus, di mana faktor pribadi yaitu aktivitas-aktivitas anak ikut berperan.

Hal penting lain dari teori perkembangan moral Kohlberg adalah orientasinya untuk mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan nyata. Semakin tinggi tahap perkembangan moral seseorang, akan semakin terlihat moralitas yang lebih mantap dan bertanggung jawab dari perbuatan-perbuatannya.

**Tabel 2.1 Tingkat dan Tahap Perkembangan Moral**

Tingkat	Tahap
<p>1. Prakonvensional moralitas Pada level ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiyah) atau menyakitkan (hukuman). Anak tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman dari otoritas.</p> <p>2. Konvensional Suatu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya.</p> <p>3. Pasca konvensional Pada level ini aturan dan institusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi diperlukan sebagai subjek. Anak menaati aturan untuk menghindari hukuman kata hati.</p>	<p>1. Orientasi kepatuhan dan hukuman pemahaman anak tentang baik dan buruk ditentukan oleh otoritas. Kepatuhan terhadap aturan adalah untuk menghindari hukuman dari otoritas.</p> <p>2. Orientasi hedonistik-instrumental suatu perbuatan dinilai baik apabila berfungsi sebagai instrumen untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri.</p> <p>3. Orientasi anak yang baik tindakan berorientasikan pada orang lain. Suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan bagi orang lain.</p> <p>4. Orientasi keteraturan dan otoritas perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.</p> <p>5. Orientasi kontrol sosial-legalistik ada semacam perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial. Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>6. Orientasi kata hati kebenaran ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan terhadap martabat manusia.</p>

Kohlberg dalam Desmita (2012: 261-262)

Orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik-buruknya sesuatu. Dengan meningkatkan kecerdasan moral siswa, mereka tidak hanya berpikir dengan benar, tetapi juga bertindak dengan benar. Kecerdasan moral itu dapat dipelajari, dan dapat mulai membangunnya saat anak masih dalam usia balita. Meski pada usia tersebut mereka belum mempunyai kemampuan kognitif untuk melakukan penalaran moral yang cukup kompleks, pada saat itulah dasar-dasar kebiasaan moral seperti melatih kontrol diri, bersikap adil, menunjukkan rasa hormat, berbagi, dan berempati mulai dipelajari.

## **2. Hasil Belajar Anak**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang tidak mendapatkannya secara instan, tetapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu. Proses belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2011: 68). Selaras dengan pendapat pakar di atas Bell-Gredler dalam Winataputra (2008: 1.5) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap.

Susanto (2013: 5) yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winarni (2012: 138) hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran sehingga membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Ditambahkan oleh Sudjana (2006: 22) yang mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, maupun pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi rata-rata nilai lima mata pelajaran pada ulangan bulanan siswa yaitu PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS di kelas V A SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014. Hasil belajar yang diteliti berupa hasil ranah pada kognitif.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Semua siswa, orang tua, dan guru sebagai pendidik menginginkan tercapainya hasil belajaryang baik, karena hasil belajar yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Tetapi, kenyataannya tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marat keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman dalam Susanto (2013: 13) bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

## B. Penelitian Relevan

1. “Hubungan Antara Intensitas Pemberian *Reward* Dengan Kecerdasan Moral Pada Siswa Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Empat Yogyakarta” oleh Eni Kusumawati (2008).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pemberian *reward* dengan kecerdasan moral pada remaja. Hasil analisis data menunjukkan korelasi sebesar  $r= 0,669$  dengan  $p= 0,000 (<$

- 0,01). Koefisien determinan sebesar  $r = 0,448$  menunjukkan bahwa sumbangannya efektif intensitas pemberian *reward* sebesar 44,8%.
2. "Hubungan Antara Kecerdasan Moral dan Penyesuaian Diri Sosial Siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta" oleh Nurlisa Fitri (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial, yang memiliki koefisien korelasi ( $r_{xy} = 0,793$ ) dan  $p = 0,00$  ( $p < 0,001$ ). Semakin tinggi tingkat kecerdasan moral maka semakin tinggi pula penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan moral siswa maka semakin rendah pula penyesuaian diri sosialnya. Kecerdasan moral mempengaruhi penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* Abu Bakar Yogyakarta sebesar 63 % yang ditunjukkan dengan  $R^2 = 0.630$ .

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012: 60).

Dalam proses pembelajaran, tentunya diharapkan semua siswa menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan moral yang baik. Kecerdasan moral merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah. Kecerdasan

moral terbangun dari tujuh kebijakan utama, terdiri dari: empati, rasa hormat, toleransi, hati nurani, kontrol diri, kebaikan hati, dan keadilan. Penelitian dalam hal ini hanya akan mengambil tiga dimensi saja dari ketujuh dimensi kecerdasan moral yaitu: (1) empati yang merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Indikator dari empati yaitu: perhatian, pengambilan perspektif, dan fantasi. (2) rasa hormat di mana mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Indikator rasa hormat yaitu: menghormati orang lain yang lebih tua, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, dan memberi salam setiap berjumpa dengan guru. (3) toleransi di mana membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Indikator toleransi yaitu: memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan, dan menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain. Alasan peneliti mengambil tiga dimensi ini karena:

a. Empati

Empati merupakan dasar kecerdasan moral. Inti yang kuat merupakan hal penting bagi perkembangan kecerdasan moral anak karena memberi kekuatan bagi anak menangkis hal buruk dari dalam maupun dari luar, sehingga anak dapat bertindak dengan benar.

b. Rasa hormat

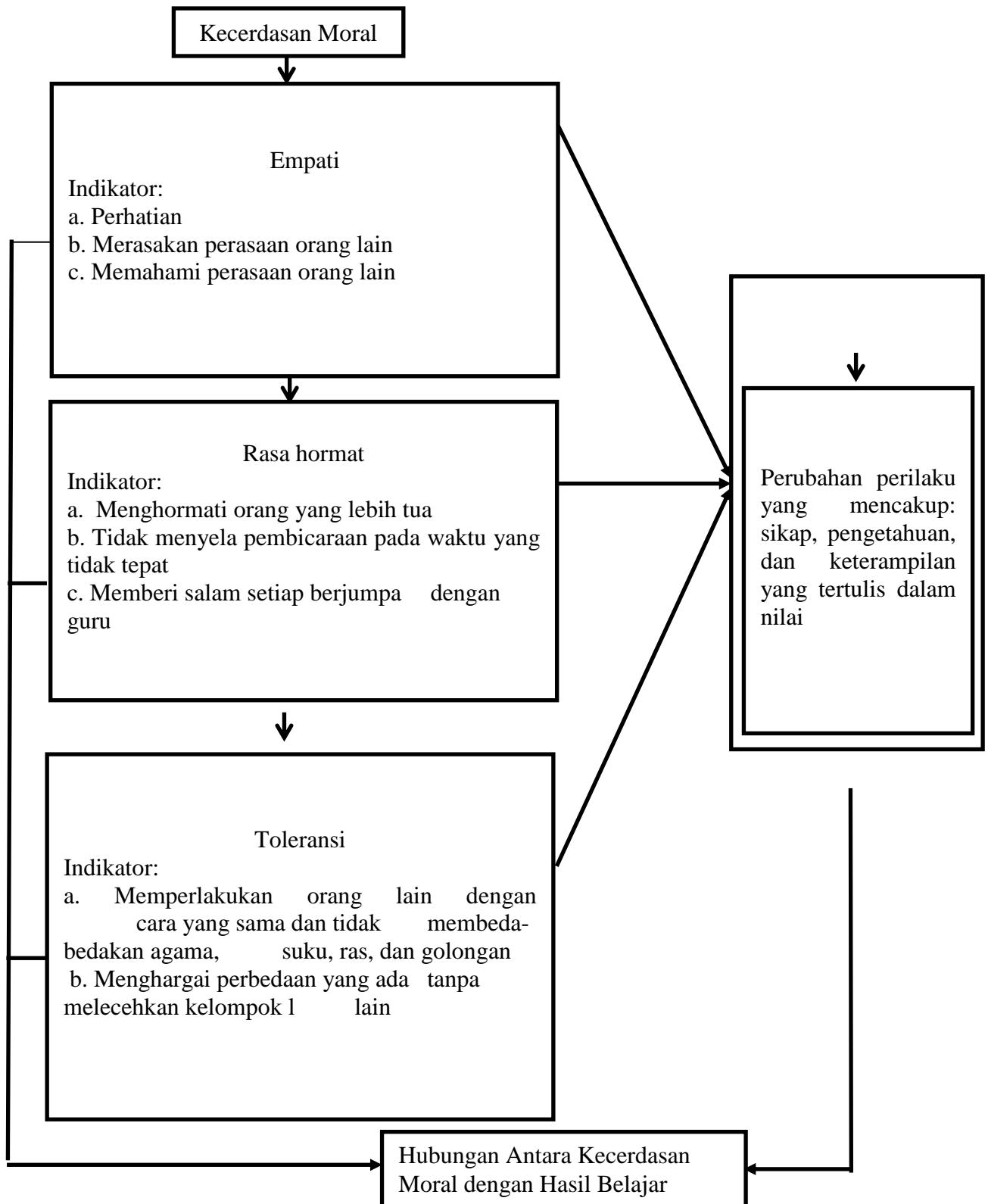
Rasa hormat mendorong kita memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai manusia. Rasa hormat menuntut agar semua orang sama-sama dihargai dan dihormati, sehingga dapat mencegah tindak kekerasan,ketidakadilan, dan kebencian. Bahkan kebijakan ini sangat penting bagi keberhasilan anak dalam berbagai bidang kehidupan.

c. Toleransi

Toleransi merupakan nilai moral yang berharga yang membuat anak saling menghargai. Anak yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan.

Kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, maupun pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, tentunya semua siswa menginginkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan,sikap,kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Hubungan Kecerdasan Moral dengan Hasil Belajar Siswa**



## D. Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian berdasarkan kajian pustaka. Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti berasumsi :

- a. Semakin tinggi tahap perkembangan moral seseorang, akan semakin terlihat moralitas yang lebih mantap dan bertanggung jawab dari perbuatan-perbuatannya.
- b. Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.
- c. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dapat menanamkan sikap melalui proses pembiasaan dan modeling.
- d. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal (kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan) maupun eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

## D. Hipotesis penelitian

Winarni (2011: 87) menyatakan hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis bergantung hasil pengujian dari data empiris. Berdasarkan asumsi di atas, maka hipotesis dalam

penelitian ini, (Ha) yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat hubungan (korelasi), yakni suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antar variabel. Winarni (2011: 46) mengemukakan bahwa penelitian korelasi yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Selanjutnya Arikunto (2006: 89) mengemukakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan, serta berarti atau tidak hubungan itu.

Menurut Winarni (2011: 47) Beberapa ciri dominan dari penelitian korelasional, yaitu sebagai berikut (1) menghubungkan dua variabel atau lebih, (2) besarnya hubungan berdasarkan kepada koefisien korelasi, (3) dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi seperti penelitian eksperimental, (4) data bersifat kuantitatif, dan (5) data berskala interval. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Fraenkel dan Wallen dalam Winarni (2011: 94) adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun

pelajaran 2013/2014. Karakteristik pemilihan kelas VA sebagai populasi karena tingkat pengetahuan kognitif antar sesama siswa tidak jauh berbeda dan kecerdasan moral siswa kelas VA dikategorikan baik.

Winarni (2011: 96) menjelaskan bahwa sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel populasi, yaitu seluruh siswa kelas V A SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang berjumlah 31 siswa. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134) jika subjek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jumlah sampel terkecil yang dapat diterima pada riset korelasi adalah 30 subjek (Darmadi, 2011: 165). Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh siswa kelas V A SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang berjumlah 31 siswa (sampel penuh).

## C. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian (Winarni, 2011: 81). Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda, atau dengan perkataan lain suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat variabel, yaitu kecerdasan moral dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan moral menurut Borba (2011: 4) adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Dimensi kecerdasan moral yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah empati, rasa hormat, dan toleransi
- b. Empati

Merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain. Indikator empati yaitu (1) perhatian, (2) merasakan perasaan orang lain, dan (3) memahami perasaan orang lain.

- c. Rasa Hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika anak terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain, ia akan memerhatikan hak-hak serta perasaan orang lain, akibatnya, ia juga akan menghormati dirinya sendiri. Purba (2013)

mengemukakan indikator rasa hormat yaitu (1) Menghormati orang yang lebih tua, (2) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, dan (3) memberi salam setiap berjumpa dengan guru.

d. Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka. Fitri (2012: 40) mengemukakan indikator toleransi yaitu (1) memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan dan (2) menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain

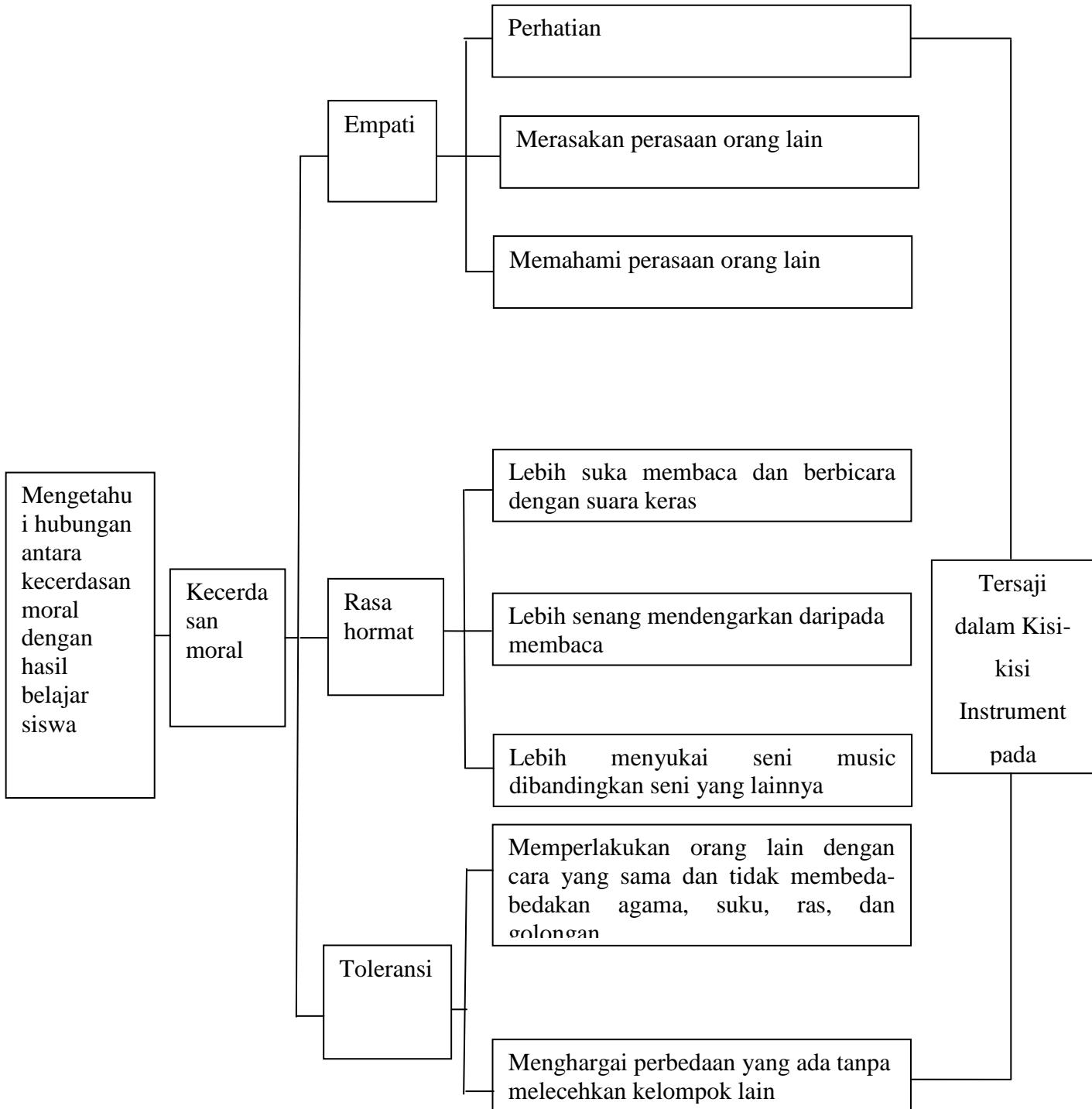
e. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, maupun pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi rata-rata nilai lima mata pelajaran pada ulangan bulanan siswa yaitu PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS di kelas V A SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014.

## D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur (instrumen) yang baik. Sugiyono (2012: 102) menyatakan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrumen penelitian ada yang dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah dibakukan oleh para ahli, karena instrumen penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala yang jelas. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar angket.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Langkah awal pembuatan kisi-kisi instrumen adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kuisioner, selanjutnya menetapkan variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian, kemudian menjabarkan indikator-indikator variabelnya, dan menjelaskan deskriptor-deskriptor yang selanjutnya akan menghasilkan item-item pertanyaan. Adapun prosedur penyusunan angket penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Prosedur Penyusunan Angket Kecerdasan Moral**



Instrumen dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja (Sugiyono, 2012: 199). Angket terlebih dahulu akan dianalisis

validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrumen. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan instrumen penelitian.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban pada angket diberi skor dengan menggunakan *Skala Likert* dengan empat pilihan jawaban untuk angket (Sugiyono, 2012: 134-135). Adapun pilihan jawaban untuk kecerdasan moral siswa sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Skor untuk masing-masing kategori jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skor untuk Masing-Masing Kategori Jawaban**

Kategori jawaban	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Data secara rinci kisi-kisi angket kecerdasan moral dapat dilihat pada (lampiran 3 hal. 76). Instrumen penelitian ini diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan pada penelitian. Sebelum diuji coba, instrumen tersebut dikonstruksikan oleh ahli untuk uji kelayakan. Setelah dikonstruksi, instrumen diuji cobakan pada responden, kemudian dihitung validitas dan reliabilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

- a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat di mana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes tidak bisa valid untuk sembarang keperluan atau kelompok, suatu tes hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu

(Darmadi, 2011: 87). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi product moment angka kasar. Rumusnya adalah :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Nilai r	Kevalidan
0,8 – 1,0	Sangat Tinggi
0,6 – 0,8	Tinggi
0,4 – 0,6	Cukup
0,2 – 0,4	Rendah
0,0 – 0,2	Sangat Rendah

(Winarni, 2011: 193-194)

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen harus diuji terlebih dahulu agar peneliti mendapatkan instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (terpercaya).

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah 40 butir pernyataan. Masing-masing instrumen memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Angket yang akan dibagikan pada saat uji coba instrumen, sebelumnya telah divalidasi oleh Ibu Rita Sintia, S. Pi., M. Si. Validasi ini bertujuan agar peneliti mendapatkan kalimat yang sesuai pada setiap butir pernyataan. Menurut ahli, 40 item pernyataan pada angket ini sudah dapat menjaring informasi mengenai kecerdasan moral, namun terdapat beberapa item yang dikoreksi diantaranya item nomor 2, 8, 10, 18, 19, 21, 22, 28, dan 34. Pernyataan pada item-

item tersebut perlu dipertajam kembali agar tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda. Data secara rinci terdapat pada (lampiran 1 halaman 67).

Uji coba instrumen penelitian dilakukan satu kali pada siswa kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu di luar sampel penelitian yang berjumlah 33 siswa pada tanggal 25 April 2014 setelah peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian.

Untuk mempermudah peneliti menganalisis data hasil uji coba instrumen peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007 dan perhitungan manual dengan bantuan kalkulator agar mendapatkan hasil analisis data yang akurat.

Untuk menentukan validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun ketentuan untuk uji validitas yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tidak valid. Pada variabel X dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $n= 33$  diperoleh  $r_{tabel} 0,344$ . Ini berarti bahwa jika nilai korelasi lebih dari 0,344 maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika kurang dari 0,344 maka soal dianggap tidak valid.

Instrumen angket kecerdasan moral dengan jumlah 40 item pernyataan yang telah diujicobakan, kemudian dihitung dengan menggunakan *microsoft excel*. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan *microsoft excel* diperoleh data 28 item instrument angket kecerdasan moral memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang berada pada kisaran 0,362 - 0,743. Sedangkan 12 item instrumen angket kecerdasan moral memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang berada pada kisaran-0,066–0,263. Berdasarkan data tersebut, maka terdapat 28 item instrumen angket kecerdasan moral

dinyatakan valid dan 12 item instrumen angket kecerdasan moral yang dinyatakan tidak valid. Perhitungan secara rinci untuk uji validitas terdapat pada (lampiran 12 halaman 96).

Untuk mengetahui 28 butir angket termasuk 12 butir angket yang tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Butir Soal Angket Kecerdasan Moral yang Gugur/Invalid**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Empati	a. Perhatian	6	-	1
		b. Merasakan perasaan orang lain	-	19	1
		c. Memahami perasaan orang lain	-	8, 16	2
2	Rasa hormat	a. Menghormati orang yang lebih tua	15	-	1
		b. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	5	31	2
		c. memberi salam setiap berjumpa dengan guru	-	-	0
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan	14	1, 20	3
		b. menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain	-	4, 11	2
Jumlah			4	8	12

Dari tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat hanya 12 butir peryataan yang dinyatakan gugur atau invalid yakni pada dimensi 1. Empati pada indikator a. perhatian yaitu soal nomor 6, pada indikator b. Merasakan perasaan orang lain yaitu soal nomor 19, dan pada indikator c. Memahami perasaan orang lain yaitu soal nomor 8 dan 16, dan pada dimensi 2. Rasa hormat pada indikator

a. Menghormati orang yang lebih tua yaitu soal nomor 15, pada indikator b. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat yaitu soal nomor 5 dan 31, dan pada indikator c. Toleransi pada indikator a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan yaitu nomor 1, 14, dan 20, dan pada indikator b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain yaitu soal nomor 4 dan 11. Sedangkan 28 butir lainnya valid dan dapat dilihat pada Tabel 3.3:

**Tabel 3.3 Butir Soal Angket Kecerdasan Moral yang Valid**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Empati	a. Perhatian	26	35, 39	3
		b. Merasakan perasaan orang lain	18, 22, 40	28, 34	5
		c. Memahami perasaan orang lain	2, 13, 38	10	4
2	Rasa hormat	a. Menghormati orang yang lebih tua	36	21, 29	3
		b. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	25	37	2
		c. memberi salam setiap berjumpa dengan guru	3, 33	12, 23	4
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan	7, 17	32	3
		b. menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain	9, 24, 30	27	4
Jumlah			16	12	28

Dari tabel 3.3 di atas menunjukkan terdapat 28 butir peryataan yang dinyatakan valid yakni pada dimensi 1. Empati pada indikator a. perhatian yaitu soal nomor 26, 35, dan 39, pada indikator b. Merasakan perasaan orang lain yaitu soal nomor 18, 22, 40, 28, dan 34, dan pada indikator c. Memahami perasaan orang lain yaitu soal nomor 2, 13, 38, dan 10, dan pada dimensi 2. Rasa hormat pada indikator a. Menghormati orang yang lebih tua yaitu soal nomor 36, 21, dan 29, pada indikator b. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat yaitu soal nomor 25 dan 37, dan pada dimensi c. Toleransi pada indikator a.

Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan yaitu nomor 7, 17, dan 32, dan pada indikator b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain yaitu soal nomor 9, 24, 30, dan 27.

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 121). Sedangkan Arikunto (2010: 221) menyatakan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Adapun interpretasi koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) adalah sebagai berikut :

Apabila  $r_{11} \geq 0,70$  = Reliabel

Apabila  $r_{11} < 0,70$  = Tidak Reliabel

(Winarni, 2011: 179)

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang diujicobakan dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) digunakan patokan apabila  $r_{11} > 0,70$  berarti memiliki reliabilitas yang tinggi (reliable) dan bila  $r_{11} < 0,70$  berarti dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (tidak reliabel). Uji reliabel dilaksanakan dua kali yaitu diujikan di kelas VB dan VA.

Setelah dilakukan perhitungan, dengan menggunakan *microsoft Excel 2007* maka diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,896, sehingga bisa dikatakan bahwa item pernyataan dalam instrumen angket kecerdasan moral pada hasil belajar lima mata pelajaran pokok siswa tersebut adalah reliabel. Perhitungan secara rinci untuk uji reliabilitas terdapat pada (lampiran 13 halaman 102).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 145). Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pernyataan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab

secara tertulis (Winarni, 2011: 137). Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan moral siswa.

Pada penelitian ini, menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket disusun dengan disertai alternatif jawaban (Winarni, 2011: 138).

## **2. Dokumentasi**

Guba dan Lincoln dalam Winarni (2011: 156) menyatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yang telah digunakan dalam penelitian ini berupa nilai ulangan bulan April pada lima mata pelajaran pokok siswa yaitu: PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA di kelas V A SD Negeri 81 Kota Bengkulu pada bulan April tahun pelajaran 2013/2014.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data hasil penelitian yang diperoleh digunakan untuk diolah secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini:

- a. Skor tertinggi = Jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap butir soal
- b. Skor terendah = Jumlah butir soal x Skor terendah tiap butir soal
- c. Selisih skor = skor tertinggi siswa – skor terendah siswa
- d. Kisaran nilai untuk setiap kriteria = Selisih skor  
*Jumlah kriteria penilaian*

(Sudjana, 2006: 27)

Adapun kriteria jawaban responden sebagai berikut:

**Kriteria Jawaban Responden**

No	Kelas Interval	Kriteria
1	25 – 37	Sangat Kurang
2	38 – 50	Kurang
3	51 – 63	Cukup
4	64 – 76	Baik
5	77 – 89	Sangat Baik
6	90 – 100	Sangat Baik Sekali

### **Uji Hipotesis**

Teknik analisis data ini menggunakan rumus *correlation product moment* yang dicetuskan oleh Spearman Brown dan Karl Pearson (Sudijono, 2010 : 190). Dengan menggunakan rumus *correlation product moment* dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut diketahui melalui penentuan hipotesis yang diterima berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka Indeks korelasi r *product moment*

n = jumlah sampel

x = tingkat kecerdasan moral

y = hasil belajar siswa

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$  = jumlah skor x setelah dikuadratkan

$\sum y^2$  = jumlah skor y setelah dikuadratkan

Dengan kriteria: jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka tes valid ( $\alpha: 0,05$ , dk:  $n-2$ )

jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka tes tidak valid

(Winarni, 2011: 177)

**TABEL 3.4 INTERVAL KATEGORI NILAI INDEKS KORELASI  
PRODUCT MOMENT ( $r_{xy}$ )**

Nilai Indeks Korelasi <i>Product Moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/ sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/ rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/ cukup kuat.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/ sangat tinggi.

(Sudijono, 2012: 193)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 81 Kota Bengkulu pada siswa kelas VA pada tanggal 30 April 2014. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket kecerdasan moral (variabel X), dan hasil belajar siswa berupa nilai ulangan bulan April tahun pelajaran 2013/2014 pada lima mata pelajaran pokok siswa yaitu PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS (variabel Y).

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Data variabel yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah (1) data variabel A yaitu kecerdasan moral (X) dan (2) data variabel B yaitu hasil belajar (Y).

#### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

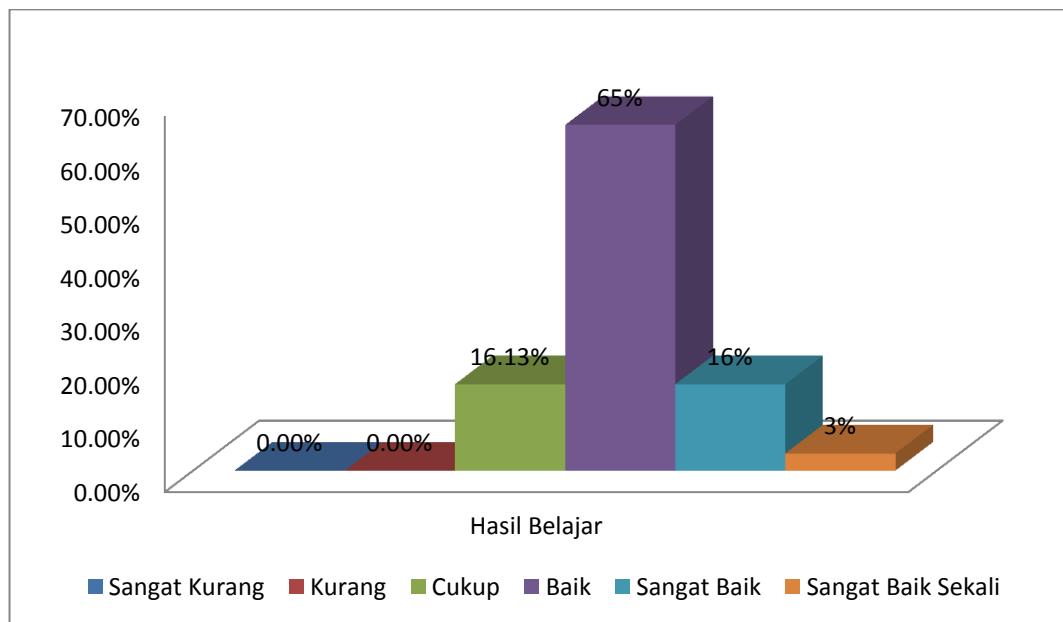
##### **a. Deskripsi Hasil Belajar (Y)**

Dalam pelaksanaan penelitian variabel Y ini diambil dari dokumentasi hasil dari nilai ulangan bulan April tahun pelajaran 2013/2014. Untuk nilai ulangan bulanan inilah yang merupakan nilai variabel Y.

Pada hasil belajar siswa, skala penilaian dengan kategori sangat baik sekali, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 10 halaman 90).

Deskripsi data hasil penelitian variabel hasil belajar siswa (Y) disajikan pada Gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar**



Berdasarkan penghitungan, dapat peneliti deskripsikan bahwa hasil penelitian tentang hasil belajar siswa diperoleh skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 95 untuk lebih jelas dapat dilihat pada (lampiran 9 halaman 84).

Dari gambar 4.1 dapat digambarkan nilai ulangan siswa di bulan April pada lima mata pelajaran pokok SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang berada dalam kategori sangat baik sekali yaitu 1 orang atau sebesar 3,22%, kategori sangat baik 5 orang atau sebesar 16,13%, kategori baik 20 orang atau sebesar 64,52%, kategori cukup 5 orang atau 16,13% , kurang dan sangat kurang tidak ada atau 0.

## 2. Deskripsi Data Kecerdasan Moral (X)

Untuk melihat gambaran kecerdasan moral siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu dapat dilihat pada (lampiran 7 halaman 78). Pada angket

kecerdasan moral, dimensi kecerdasan moral yang digunakan dalam penelitian ini adalah empati, rasa hormat, dan toleransi. Dari masing-masing dimensi terdapat beberapa indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator dari empati yaitu 1. Perhatian, 2. Merasakan perasaan orang lain, dan 3. Memahami perasaan orang lain, indikator dari rasa hormat yaitu, 1. Menghormati orang yang lebih tua, 2. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, dan 3. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru, dan indikator toleransi yaitu 1. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan dan 2. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain.

Setelah indikator-indikator tersebut disusun ke dalam butir-butir pernyataan di dalam angket, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 33 orang siswa kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu di luar sampel penelitian. Dari hasil analisis dan perhitungan statistik angket kecerdasan moral memiliki 28 butir pernyataan yang valid dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,896. Angket kecerdasan moral yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas, dijadikan instrumen penelitian untuk uji hipotesis yang disebarluaskan pada sampel penelitian.

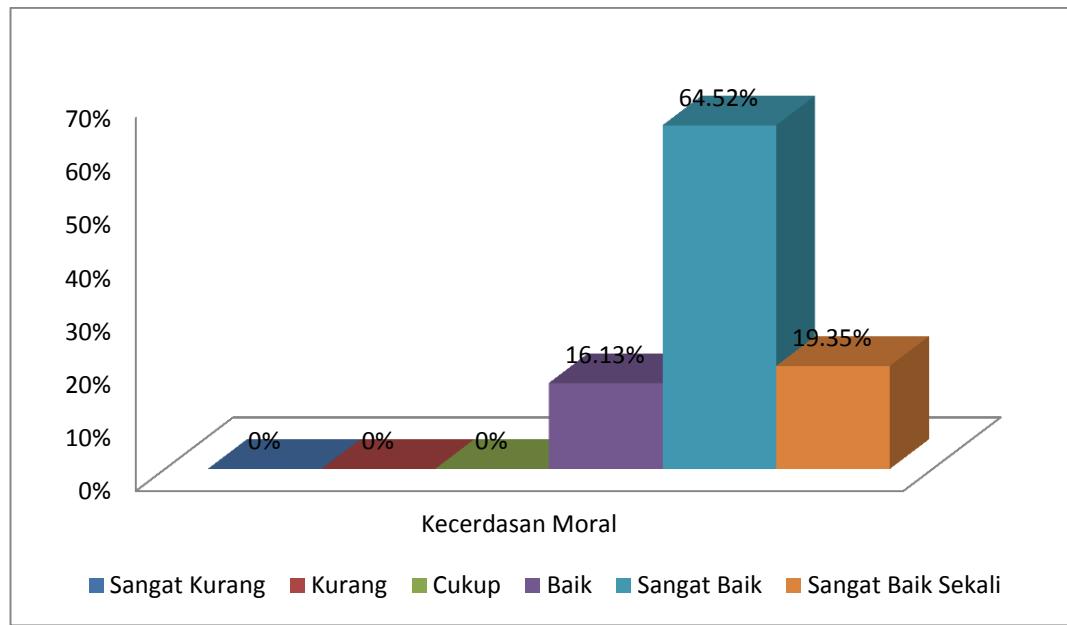
Untuk melihat gambaran kecerdasan moral, peneliti menganalisis hasil pengisian angket kecerdasan moral dengan menghitung jumlah skor masing-masing item (*Skoring*). Selanjutnya dilakukan *tabulating* yakni mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel, untuk memudahkan menganalisis hasil jawaban siswa. Tabulasi jawaban responden untuk angket kecerdasan moral dapat dilihat pada (lampiran 14 halaman 109).

Pada lembar angket terdapat 28 item pernyataan dan skala penilaian dengan kategori sangat baik sekali, sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 10 halaman 90).

Deskripsi data hasil penelitian variabel kecerdasan moral (X) pada hasil belajar lima mata pelajaran pokok disajikan pada Gambar 4.2 berikut ini:

**Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Moral pada**

**Lima Mata Pelajaran Pokok**



Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden memiliki kriteria kecerdasan moral sangat baik sekali, 20 responden memiliki kriteria kecerdasan moral baik. Dan 6 responden memiliki kriteria kecerdasan moral baik, hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 16,13 % siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu memiliki kecerdasan moral yang sangat baik sekali pada hasil belajar lima mata pelajaran pokok, 64,52% siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu memiliki kecerdasan moral yang sangat baik dan 19,35%

siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu memiliki kecerdasan moral yang baik pada hasil belajar lima mata pelajaran pokok. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 10 halaman 91).

### **3. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, digunakan teknik korelasi *product moment*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu melihat hubungan kecerdasan moral (X) dengan hasil belajar siswa (Y) kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Adapun hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014. Untuk interpretasi (tingkat hubungan) mengenai besarnya koefisien korelasi berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi ( $r$ ), untuk lebih jelas dapat dilihat pada (tabel 3.4 halaman 47).

#### **a) Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari variabel kecerdasan moral (X) dan variabel hasil belajar siswa (Y). Untuk menguji hipotesis, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Uji *korelasi product moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan moral (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan moral (X) dengan hasil belajar siswa (Y), dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05,  $n = 31$  maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,355.

### b) Koefisien korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan secara statistik yang kemudian dianalisis secara statistik melalui rumus hipotesis korelasi *product moment* agar bisa diketahui berapa besar koefesien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung} = 0,7529143$  yang dibulatkan menjadi 0,752 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $r_{tabel} = 0,355$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, bahwa antara variabel kecerdasan moral (X) dan variabel hasil belajar siswa (Y) kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 14 halaman 109).

**Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis**

Variabel		Harga r			Harga t		Keterangan
X	Y	$r_{xy}$	$r^2_{xy}$	$r_{tabel}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
Kecerdasan Moral	Hasil Belajar	0,752	0,566	0,355	6,152	1,699	Berhubungan dan signifikansi

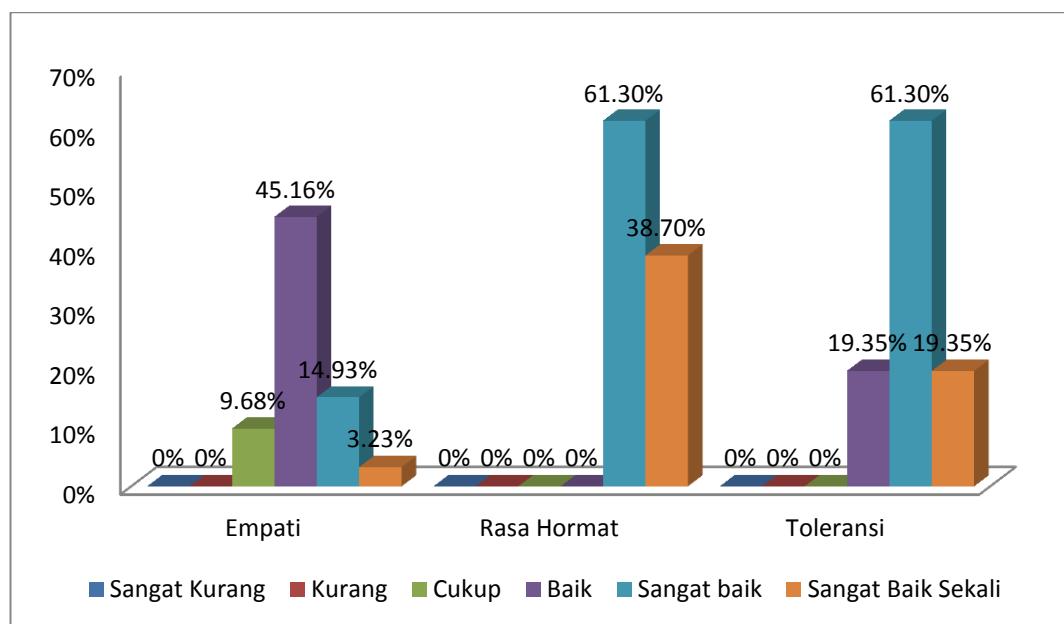
Dari hasil perhitungan *korelasi product moment* variabel X dan Y ( $r_{xy}$ ), didapatkan  $r_{hitung} = 0,752$ , yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,355, Sehingga hipotesis diterima dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat/tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan moral dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

Angket kecerdasan moral terhadap hasil belajar siswa di sekolah disusun berdasarkan tiga dimensi kecerdasan moral yaitu 1. Empati, 2. Rasa hormat, dan 3. Toleransi. Masing-masing indikator dijadikan pedoman dalam penyusunan

instrument penelitian yang berupa angket. Semuanya akan dibahas sebagai berikut:

Berikut perbandingan tingkat kecerdasan moral (empati, rasa hormat, dan toleransi) disajikan pada Gambar 4.3 dibawah ini:

**Gambar 4.3 Perbandingan Tingkat Kecerdasan Moral (Empati, Rasa Hormat, Toleransi)**



### 1. Empati

Dari gambar 4.3 dapat digambarkan kecerdasan moral pada dimensi empati siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang berada dalam kategori sangat baik sekali yaitu 3 orang atau sebesar 9,68%, kategori sangat baik 14 orang atau sebesar 41,93% sedangkan kategori baik 13 orang atau sebesar 45,16%, kategori cukup 1 orang atau sebesar 3,23%, kurang dan sangat kurang tidak ada atau 0%. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 10 halaman 92).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik pada dimensi empati dengan indikator a. Perhatian, b. Merasakan perasaan orang lain, dan c. Memahami perasaan orang lain, yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang dimasukkan ke dalam rumus hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) agar bisa diketahui berapa besar koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung} = 0,612$  dengan taraf signifikansi = 0,05 didapat  $r_{tabel} = 0,355$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara empati (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat korelasi dengan tingkat hubungan kuat/tinggi. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada (lampiran 15 halaman 115).

## 2. Rasa Hormat

Dari gambar 4.3 dapat digambarkan kecerdasan moral pada dimensi rasa hormat siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang berada dalam kategori sangat baik sekali yaitu 12 orang atau sebesar 38,70%, kategori sangat baik 19 orang atau sebesar 61,30% kategori baik, cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada atau 0%. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 10 halaman 93).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik pada dimensi rasa hormat dengan indikator a. Menghormati orang yang lebih tua, b. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, c. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru, yang terdiri dari 9 butir pernyataan yang dimasukkan ke dalam rumus hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) agar bisa diketahui berapa besar koefesien korelasi antara variabel X dan

variabel Y. Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung} = 0,631$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara rasa hormat (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat korelasi dengan tingkat hubungan sedang/cukup kuat. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada (lampiran 16 halaman 118).

### 3. Toleransi

Dari gambar 4.3 dapat digambarkan kecerdasan moral pada dimensi toleransi siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang berada dalam kategori sangat baik sekali yaitu 6 orang atau sebesar 19,35%, kategori sangat baik 19 orang atau sebesar 61,30%, kategori baik 6 orang atau 19,35%, cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada atau 0%. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 10 halaman 94).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik pada dimensi toleransi dengan indikator a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan, dan b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain, yang terdiri dari 7 butir pernyataan yang dimasukkan ke dalam rumus hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) agar bisa diketahui berapa besar koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung} = 0,411$  dengan taraf signifikansi = 0,05 didapat  $r_{tabel} = 0,355$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara toleransi (X) dengan hasil belajar (Y)

terdapat korelasi dengan tingkat hubungan sedang/cukup kuat. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada (lampiran 17 halaman 121).

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara variabel kecerdasan moral (X) dengan variabel hasil belajar (Y) ditunjukkan dengan hasil perhitungan  $r_{xy}$  sebesar 0,752. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kecerdasan moral dengan hasil belajar memiliki hubungan yang kuat, hal ini berdasarkan pada tabel interval kategori nilai indeks korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) yang terdapat pada (tabel 3.4 halaman 47). Terdapat siswa yang skor kecerdasan moralnya tinggi ternyata skor hasil belajarnya juga baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang skor kecerdasan moralnya cukup ternyata hasil belajarnya juga cukup. Walaupun hal ini tidak berlaku untuk siswa secara keseluruhan namun hal ini berlaku untuk sebagian besar responden sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan moral yang baik memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Hasil penghitungan koefisien korelasi pada dimensi empati sebesar 0,612. Budiningsih (2008: 48) menyatakan empati sebagai kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, menerima sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang terhadap berbagai macam hal, menjadi pendengar dan penanya yang baik. Siswa yang empatik mampu memahami dan merasakan kekhawatiran siswa yang lain. Empati merupakan emosi yang mengusik hati nurani anak ketika melihat kesusahan orang lain. Hal tersebut juga yang membuat anak dapat menunjukkan kasih sayang, memahami kebutuhan orang lain, serta mau membantu orang yang sedang kesulitan. Anak yang belajar berempati akan jauh lebih pengertian dan penuh kepedulian, dan akan lebih mampu mengendalikan kemarahan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Stotland dalam Borba (2008: 44) yang menemukan bahwa empati dapat ditumbuhkan dengan mendorong anak membayangkan apa yang dirasakan orang lain atau menempatkan diri pada posisi orang tersebut, sehingga anak benar-benar mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga apabila siswa melihat temannya yang mendapatkan

nilai kurang, maka siswa tersebut akan menujukkan sikap empati dengan memberikan motivasi kepada temannya supaya rajin belajar sehingga sikap empati ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil penghitungan koefisien korelasi pada dimensi rasa hormat sebesar 0,631. Borba (2008: 141) mendefinisikan rasa hormat berarti menghargai seseorang atau sesuatu. Rasa hormat mendorong siswa memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai manusia. Siswa yang sehari-hari menunjukkan rasa hormat cenderung lebih menghargai hak orang lain, karena melakukan hal tersebut, berarti siswa juga menghargai diri sendiri. Siswa yang menghargai diri sendiri ditunjukkan dengan cara rajin belajar agar hasil belajar yang dicapai memuaskan.

Hasil penghitungan koefisien korelasi pada dimensi toleransi sebesar 0,411. Lickona dalam Borba (2008: 225) menguraikan bahwa toleransi sebagai kebijakan etis mempunyai dua aspek. Aspek pertama adalah rasa hormat terhadap martabat manusia dan hak asasi setiap orang, termasuk kebebasan hati nurani menentukan pilihan selama tidak mengganggu hak orang lain. Toleransi akan mencegah dari tindakan pemaksaan pendapat terhadap orang lain atau secara tidak adil membatasi kebebasan mereka, hal ini membuat siswa mampu menghadapi perbedaan sebesar apa pun. Aspek kedua bahwa toleransi menghargai keragaman manusia, berbagai nilai positif, serta bermacam peran manusia yang memiliki latar belakang, suku, agama, negara, dan budaya yang berbeda. Dengan memiliki sikap toleransi tersebut maka siswa akan nyaman berada di lingkungan sekolah, belajar dengan rajin, berteman dengan teman-temannya tanpa membeda-bedakan

walaupun berbeda latar belakang, belajar bersama dengan guru dengan senang hati, sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dan akhirnya sikap toleransi ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kohlberg dalam Desmita (2012: 261), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tahap perkembangan moral seseorang, akan semakin terlihat moralitas yang lebih mantap dan bertanggung jawab dari perbuatan-perbuatannya. Dengan demikian, siswa yang bertindak sesuai dengan moral adalah siswa yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik-buruknya sesuatu sehingga siswa yang kecerdasan moralnya tinggi akan bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya sehingga hasil belajar yang dicapai siswa pun juga akan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli, menunjukan bahwa kecerdasan moral memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai r hitung sebesar 0,752 dan nilai r tabel sebesar 0,355. Diketahui nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat/tinggi antara kecerdasan moral dengan hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan moral dengan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan moral seperti empati, rasa hormat, dan toleransi dalam menyampaikan materi pelajaran, serta melibatkan moral siswa dalam proses pembelajaran, karena kecerdasan moral memiliki peran positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Pada penelitian ini instrumennya adalah penilaian diri, bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Borda, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral* (Alih bahasa: Lina Yusuf). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung :Yrama Widya
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fitri, Agus Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Fitri, Nurlisa. 2011. *Hubungan Antara Kecerdasan Moral dan Penyesuaain Diri Sosial Siswa Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Hartuti, Pudji. Dkk. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Bengkulu: Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNIB.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, Eni. 2008. *Hubungan Antara Intensitas Pemberian Reward Dengan Kecerdasan Moral Pada Siswa Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Empat* Yogyakarta. Skripsi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Mikarsa, Hera Lestari. dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi.
- Purba, Leony. 2013. *Karakter Sopan Santun*. <http://leonypurba23.blogspot.com/2013/11/Diunduh pada tanggal 28 Februari 2013>
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.

- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahril. 2010. *Perkembangan Kecerdasan Moral*. <http://syahril-psi.blogspot.com/2010/05/perkembangan-kecerdasan-moral.html> (diakses oleh Muh. Fendi N. Pada tanggal 28 Februari 2014)
- Winarni, E, W. 2012. *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- 2011. *Penelitian Pendidikan*, Bengkulu: Putri Media.
- Winataputra, Udin S. 2005. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Fendi Nurrochman lahir di Blitar Jawa Timur, 02 Mei 1991, merupakan anak kedua dari lima bersaudara pasangan Bapak Kasnan dan Ibu Sunaryati dan memeluk agama Islam, memiliki satu kakak laki-laki, dua adik perempuan, dan satu adik laki-laki. Penulis bertempat tinggal di Jalan Gelatik Raya No.148 RT.03 RW.01 Kecamatan Gading Cempaka Kelurahan Cempaka Permai Kota Bengkulu. Menempuh pendidikan secara formal di SD Negeri 01 Kademangan Blitar lulus pada tahun 2003, dilanjutkan di SMP Negeri 02 Kademangan Blitar lulus pada tahun 2006, kemudian dilanjutkan lagi di SMK Negeri 01 Kademangan Blitar mengambil jurusan Budidaya Tanaman serta lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu melalui jalur tes SNMPTN.

Pada tahun 2013 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Raman Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dari tanggal 01 Juli 2013 sampai dengan 31 Agustus 2013. Kemudian melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) di SD Negeri 81 Kota Bengkulu dari bulan September 2013 sampai dengan Januari 2014. Terakhir penulis melakukan penelitian dengan judul penelitian “Hubungan Kecerdasan Moral dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu” dan menyelesaikan penelitian pada bulan Mei 2014 di SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lampiran 1

### Validasi Angket Oleh Ahli

#### Kisi-kisi Angket Kecerdasan Moral

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Empati	a. Perhatian	6, 26	35, 39	4
		b. Merasakan perasaan orang lain	18, 22, 40	19, 28, 34	6
		c. Memahami perasaan orang lain	2, 13, 38	8, 10, 16	6
2	Rasa hormat	a. Menghormati orang yang lebih tua	15, 36	21, 29	4
		b. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	5, 25	31, 37	4
		c. memberi salam setiap berjumpa dengan guru	3, 33	12, 23	4
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan	7, 14, 17	1, 20, 32	6
		b. menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain	9, 24, 30	4, 11, 27	6

## **RANCANGAN PEDOMAN PENGISIAN ANGKET INSTRUMEN PENILAIAN KECERDASAN MORAL**

**OLEH : Muh. Fendi Nurrochman  
NPM : A1G010083**

Kepada : Siswa Siswi Kelas VB SDN 81 Kota Bengkulu

Nama :

Kelas :

Di Bengkulu

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan pilihan jawaban yang berhubungan dengan suasana lingkungan belajar. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda silang (✓) pada kotak tersebut. Jawaban disediakan pada kolom pilihan jawaban yang terdiri dari.

**SS = Sangat Sesuai**

**S = Sesuai**

**TS = Tidak Sesuai**

**STS = Sangat Tidak Sesuai**

**Tidak ada jawaban yang salah.** Semua jawaban yang anda berikan akan dianggap benar bila jawaban tersebut sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban adik-adik akan dirahasiakan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama yang telah adik-adik berikan.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka berteman dengan anak orang miskin.				
2	Saya bisa memaklumi kondisi teman yang prestasi belajarnya tidak lebih baik dari saya.				
3	Saya selalu menyapa guru bila bertemu dengan mereka.				
4	Saya tidak suka belajar dengan teman yang beda agama dengan saya.				
5	Ketika akan menjawab pertanyaan, saya menunggu hingga teman selesai berbicara.				
6	Saya terbuka melayani teman-teman yang bertanya mengenai pelajaran sekolah.				
7	Saya selalu menghargai perbedaan agama yang dianut di lingkungan sekolah saya.				
8	Saya berpikir tidak perlu bersimpati pada seseorang yang tidak bersimpati pada saya.				
9	Saya dapat bekerja sama dengan siswa lain tanpa membeda-bedakan teman.				
10	Saya kurang tertarik bergaul dengan teman-teman yang tidak dapat menunjang prestasi belajar saya di sekolah.				
11	Saya tidak suka berteman dengan teman yang kulitnya hitam.				
12	Saya memalingkan muka ketika berjumpa dengan guru di luar sekolah.				
13	Saya menghibur teman saya yang mendapatkan nilai rendah.				
14	Saya menghormati teman saya jika ada yang sedang melaksanakan ibadahnya.				
15	Ketika berbicara dengan orang tua saya menggunakan tutur kata yang sopan.				
16	Saya tidak suka mendengarkan cerita teman mengenai kendala yang dialaminya dalam belajar				
17	Saya tidak malu berteman dengan teman yang berbeda agama dengan saya.				
18	Saya merasa kasihan pada teman yang mengalami kesulitan belajar.				
19	Saya merasa jemu dan bosan ketika menemui teman yang sedikit lambat dalam memahami penjelasan saya.				
20	Saya tidak suka berteman dengan teman yang beda keyakinan dengan saya.				
21	Saya merasa santai kalau dimarahi orang tua.				
22	Saya merasa tetap sabar melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi.				

23	Ketika lewat di depan guru, saya pura-pura tidak tahu.				
24	Saya menghargai perbedaan warna kulit teman saya.				
25	Jika teman berbicara, saya mendengarnya dan tidak memotong pembicaraan				
26	Saya tetap sabar melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi.				
27	Saya dalam bergaul memilih-milih teman.				
28	Jika teman saya mengalami kesulitan, saya tidak peduli dan pura-pura tidak tahu.				
29	Ketika berangkat sekolah, saya tidak pamit dengan orang tua.				
30	Saya menghargai perbedaan bahasa daerah teman saya.				
31	Mendengarkan pendapat orang lain hanya akan memperlama pengambilan keputusan.				
32	Saya tidak suka berteman dengan teman yang beda suku dengan saya.				
33	Saya menyalami guru, ketika berjumpa dengan guru.				
34	Saya merasa senang jika teman saya dimarahi oleh guru.				
35	Saya enggan melayani pertanyaan teman-teman yang bertanya seputar pelajaran.				
36	Sebelum berangkat ke sekolah, saya berpamitan dengan orang tua.				
37	Ketika ada orang berbicara saya sering memotong pembicaraannya.				
38	Terkadang saya menunjukkan rasa prihatin ketika teman saya tidak bisa mendapatkan nilai sebaik saya.				
39	Saya tidak terlalu memperhatikan prestasi belajar yang diraih oleh teman saya.				
40	Saya bersympati melihat nilai hasil ujian teman yang kurang memuaskan.				

## Lampiran 2

### KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Menyatakan bahwa:

Nama : Muh. Fendi Nurrochman

NPM : A1G010083

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

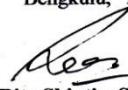
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan validasi instrumen berupa angket yang digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, April 2014

  
Rita Shintia, S. Psi., M. Si.  
NIP. 19780627 200604 2 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan WR.Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A  
 Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186  
 Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 1761 /UN30.7/PL/2014  
 Lamp : 1 (satu) Expl Proposal  
 Perihal : Izin Penelitian

10 April 2014

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu  
 Di Bengkulu

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara  
 untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : Muh.Fendi Nurochman  
 NPM : A1G010083  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Tempat penelitian : SD Negeri 25 Kota Bengkulu  
 Waktu Penelitian : 21 April s.d 03 Mei 2014

dengan judul : "Hubungan Kecerdasan Moral Dengan Hasil Belajar Pada Siswa  
 Kelas V A SD Negeri 81 Kota Bengkulu." Proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :  
 Yth. Dekan FKIP sebagai laporan



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
Jalan Mahoni Nomor 57 B E N G K U L U 38227  
Telp. 21429/21725 Fax. (0736) 345444

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/072/IV.Dikbud

**Dasar :** Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor: 1761/UN30.7/PL/2014 tanggal 10 April 2014 tentang Izin Penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan Ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama	:	Muh. Fendi Nurochman
NPM	:	A1G010083
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judulpenelitian	:	“Hubungan Kecerdasan Moral Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V A SD Negeri 81 Kota Bengkulu”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat Penelitian : SD Negeri 81 Kota Bengkulu
- b. Waktu Penelitian : 21 April s.d 03 Mei 2014
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk di publikasikan.
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, April 2014  
An. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan  
Kota Bengkulu  
Kabid Dikdas,



Gunawan PB, SE  
NIP. 19651123 1986031007

Tembusan Yth,

1. Walikota Bengkulu (Sebagai laporan)
2. Dekan FKIP UNIB.
3. Kepala SDN 81 Kota Bengkulu



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 81**

Jalan Rangkong Kel. Cempaka Permai Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu

**SURAT KETERANGAN**

No: 04 / 107 / SDN 81 / 2014

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rosdiana Rusli, S.Pd  
NIP : 19590602 19780 2 001  
Jabatan : Kepala SD Negeri 81 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Fendi Nurochman  
NPM : A1G010083  
Fakultas : KIP  
Prodi : PGSD

telah melaksanakan penelitian dari tanggal 21 April s.d 03 Mei 2014 dengan sebenarnya di SD Negeri 81 Kota Bengkulu dengan judul "Hubungan Kecerdasan Moral dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu". Demikianlah surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Mei 2014  
Kepala SD Negeri 81 Kota Bengkulu

  
**Rosdiana Rusli, S.Pd.**  
NIP. 19590602/19780 2 001

### Lampiran 3

#### Kisi-kisi Angket Kecerdasan Moral

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Empati	a. Perhatian	6, 26	35, 39	4
		b. Merasakan perasaan orang lain	18, 22, 40	19, 28, 34	6
		c. Memahami perasaan orang lain	2, 13, 38	8, 10, 16	6
2	Rasa hormat	a. Menghormati orang yang lebih tua	15, 36	21, 29	4
		b. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	5, 25	31, 37	4
		c. memberi salam setiap berjumpa dengan guru	3, 33	12, 23	4
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan	7, 14, 17	1, 20, 32	6
		b. menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain	9, 24, 30	4, 11, 27	6
Jumlah			20	20	40

**Lampiran 4****Angket Uji Coba Kecerdasan Moral****RANCANGAN PEDOMAN PENGISIAN ANGKET  
INSTRUMEN PENILAIAN KECERDASAN MORAL**

**OLEH : Muh. Fendi Nurrochman  
NPM : A1G010083**

Kepada : Siswa Siswi Kelas VB SDN 81 Kota Bengkulu

Nama :

Kelas :

Di Bengkulu

**PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan pilihan jawaban yang berhubungan dengan suasana lingkungan belajar. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda silang (✓) pada kotak tersebut. Jawaban disediakan pada kolom pilihan jawaban yang terdiri dari.

**SS = Sangat Sesuai**

**S = Sesuai**

**TS = Tidak Sesuai**

**STS = Sangat Tidak Sesuai**

**Tidak ada jawaban yang salah.** Semua jawaban yang anda berikan akan dianggap benar bila jawaban tersebut sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban adik-adik akan dirahasiakan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama yang telah adik-adik berikan.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka berteman dengan anak orang miskin.				
2	Saya bisa memaklumi kondisi teman yang prestasi belajarnya kurang dari saya.				
3	Saya selalu menyapa guru bila bertemu dengan mereka.				
4	Saya tidak suka belajar dengan teman yang beda agama dengan saya.				
5	Ketika akan menjawab pertanyaan, saya menunggu hingga teman selesai berbicara.				
6	Saya terbuka melayani teman-teman yang bertanya mengenai pelajaran sekolah.				
7	Saya selalu menghargai perbedaan agama yang dianut di lingkungan sekolah saya.				
8	Saya berpikir kurang perlu bersimpati pada seseorang yang tidak bersimpati pada saya.				
9	Saya dapat bekerja sama dengan siswa lain tanpa membeda-bedakan teman.				
10	Saya kurang tertarik bergaul dengan teman-teman yang akan menghambat prestasi belajar saya di sekolah.				
11	Saya tidak suka berteman dengan teman yang kulitnya hitam.				
12	Saya memalingkan muka ketika berjumpa dengan guru di luar sekolah.				
13	Saya menghibur teman yang mendapatkan nilai rendah.				
14	Saya menghormati teman saya jika ada yang sedang melaksanakan ibadahnya.				
15	Ketika berbicara dengan orang tua saya menggunakan tutur kata yang sopan.				
16	Saya tidak suka mendengarkan cerita teman mengenai kendala yang dialaminya dalam belajar				
17	Saya tidak malu berteman dengan teman yang berbeda agama dengan saya.				
18	Saya kasihan pada teman yang mengalami kesulitan belajar.				
19	Saya jemu dan bosan ketika menemui teman yang sedikit lambat dalam memahami penjelasan saya.				
20	Saya tidak suka berteman dengan teman yang beda keyakinan dengan saya.				
21	Saya santai kalau dimarahi orang tua.				
22	Saya tetap sabar melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi.				
23	Ketika lewat di depan guru, saya pura-pura tidak tahu.				

24	Saya menghargai perbedaan warna kulit teman saya.			
25	Jika teman berbicara, saya mendengarnya dan tidak memotong pembicaraan			
26	Saya tetap sabar melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi.			
27	Saya dalam bergaul memilih-milih teman.			
28	Jika teman mengalami kesulitan, saya tidak peduli dan pura-pura tidak tahu.			
29	Ketika berangkat sekolah, saya tidak pamit dengan orang tua.			
30	Saya menghargai perbedaan bahasa daerah teman saya.			
31	Mendengarkan pendapat orang lain hanya akan memperlama pengambilan keputusan.			
32	Saya tidak suka berteman dengan teman yang beda suku dengan saya.			
33	Saya menyalami guru, ketika berjumpa dengan guru.			
34	Saya senang jika teman dimarahi oleh guru.			
35	Saya enggan melayani pertanyaan teman-teman yang bertanya seputar pelajaran.			
36	Sebelum berangkat ke sekolah, saya berpamitan dengan orang tua.			
37	Ketika ada orang berbicara saya sering memotong pembicaraannya.			
38	Terkadang saya menunjukkan rasa prihatin ketika teman tidak bisa mendapatkan nilai sebaik saya.			
39	Saya tidak terlalu memperhatikan prestasi belajar yang diraih oleh teman saya.			
40	Saya bersimpati melihat nilai hasil ujian teman yang kurang memuaskan.			

## Lampiran 5

### Angket Kecerdasan Moral

#### Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Empati	a. Perhatian	15	23, 27	3
		b. Merasakan perasaan orang lain	9, 11, 28	17, 22	5
		c. Memahami perasaan orang lain	1, 7, 26	5	4
2	Rasa hormat	a. Menghormati orang yang lebih tua	24	10, 18	3
		b. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	14	25	2
		c. memberi salam setiap berjumpa dengan guru	2, 21	6, 12	4
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan	3, 8,	20	3
		b. menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain	4, 13, 19	16	4
Jumlah			17	11	28

## **RANCANGAN PEDOMAN PENGISIAN ANGKET INSTRUMEN PENILAIAN KECERDASAN MORAL**

**OLEH : Muh. Fendi Nurrochman  
NPM : A1G010083**

Kepada : Siswa Siswi Kelas VA SDN 81 Kota Bengkulu

Nama :

Kelas :

Di Bengkulu

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan pilihan jawaban yang berhubungan dengan suasana lingkungan belajar. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda silang (✓) pada kotak tersebut. Jawaban disediakan pada kolom pilihan jawaban yang terdiri dari.

**SS = Sangat Sesuai**

**S = Sesuai**

**TS = Tidak Sesuai**

**STS = Sangat Tidak Sesuai**

**Tidak ada jawaban yang salah.** Semua jawaban yang anda berikan akan dianggap benar bila jawaban tersebut sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban adik-adik akan dirahasiakan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama yang telah adik-adik berikan.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa memaklumi kondisi teman yang prestasi belajarnya kurang dari saya.				
2	Saya selalu menyapa guru bila bertemu dengan mereka.				
3	Saya selalu menghargai perbedaan agama yang dianut di lingkungan sekolah saya.				

4	Saya dapat bekerja sama dengan siswa lain tanpa membeda-bedakan teman.			
5	Saya kurang tertarik bergaul dengan teman-teman yang akan menghambat prestasi belajar saya di sekolah.			
6	Saya memalingkan muka ketika berjumpa dengan guru di luar sekolah.			
7	Saya menghibur teman yang mendapatkan nilai rendah.			
8	Saya tidak malu berteman dengan teman yang berbeda agama dengan saya.			
9	Saya kasihan pada teman yang mengalami kesulitan belajar.			
10	Saya santai kalau dimarahi orang tua.			
11	Saya tetap sabar melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi.			
12	Ketika lewat di depan guru, saya pura-pura tidak tahu.			
13	Saya menghargai perbedaan warna kulit teman saya.			
14	Jika teman berbicara, saya mendengarnya dan tidak memotong pembicaraan			
15	Saya tetap sabar melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi.			
16	Saya dalam bergaul memilih-milih teman.			
17	Jika teman mengalami kesulitan, saya tidak peduli dan pura-pura tidak tahu.			
18	Ketika berangkat sekolah, saya tidak pamit dengan orang tua.			
19	Saya menghargai perbedaan bahasa daerah teman saya.			
20	Saya tidak suka berteman dengan teman yang beda suku dengan saya.			
21	Saya menyalami guru, ketika berjumpa dengan guru.			
22	Saya senang jika teman dimarahi oleh guru.			
23	Saya enggan melayani pertanyaan teman-teman yang bertanya seputar pelajaran.			
24	Sebelum berangkat ke sekolah, saya berpamitan dengan orang tua.			
25	Ketika ada orang berbicara saya sering memotong pembicarannya.			
26	Terkadang saya menunjukkan rasa prihatin ketika teman tidak bisa mendapatkan nilai sebaik saya.			
27	Saya tidak terlalu memperhatikan prestasi belajar yang diraih oleh teman saya.			
28	Saya bersympati melihat nilai hasil ujian teman yang kurang memuaskan.			

**Lampiran 6****DAFTAR INISIAL NAMA SISWA UJI COBA PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>INISIAL NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN (L/P)</b>	<b>KELAS</b>
1	AS	P	V B
2	IA	L	V B
3	RPP	L	V B
4	AP	L	V B
5	NR	P	V B
6	MYS	P	V B
7	SSB	P	V B
8	IMW	P	V B
9	CRS	P	V B
10	AML	L	V B
11	RAS	L	V B
12	CK	L	V B
13	GT	L	V B
14	JEY	P	V B
15	CWN	P	V B
16	GV	L	V B
17	PAR	P	V B
18	PY	P	V B
19	JM	P	V B
20	RIS	P	V B
21	RD	L	V B
22	MF	L	V B
23	MT	P	V B
24	EA	P	V B
25	RP	P	V B
26	MAS	L	V B
27	ANI	L	V B
28	ORA	L	V B
29	MSF	L	V B
30	MRS	L	V B
31	MHS	L	V B
32	AKI	L	V B
33	SK	L	V B

**Lampiran 7****DAFTAR INISIAL NAMA SISWA SAMPEL PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>INISIAL NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN (L/P)</b>	<b>KELAS</b>
1	NHA	P	VA
2	ZAP	L	VA
3	AAN	P	VA
4	ANU	P	VA
5	ACJ	L	VA
6	DKS	P	VA
7	FNB	P	VA
8	FBM	P	VA
9	GAY	L	VA
10	HZR	L	VA
11	KAM	P	VA
12	IKS	L	VA
13	NSI	L	VA
14	WFA	L	VA
15	WWA	L	VA
16	ASN	P	VA
17	AS	L	VA
18	VLS	L	VA
19	FLS	P	VA
20	GES	L	VA
21	HSN	P	VA
22	JH	L	VA
23	MNF	L	VA
24	RA	L	VA
25	SAR	P	VA
26	WS	L	VA
27	DFA	P	VA
28	ASE	P	VA
29	APS	L	VA
30	MZ	L	VA
31	DSP	L	VA

**Lampiran 8****TABEL HARGA r PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
<b>3</b>	0,997	0,999	<b>27</b>	0,381	0,487	<b>55</b>	0,266	0,345
<b>4</b>	0,950	0,990	<b>28</b>	0,374	0,478	<b>60</b>	0,254	0,330
<b>5</b>	0,878	0,959	<b>29</b>	0,367	0,470	<b>65</b>	0,244	0,317
<b>6</b>	0,811	0,917	<b>30</b>	0,361	0,463	<b>70</b>	0,235	0,306
<b>7</b>	0,754	0,874	<b>31</b>	<b>0,355</b>	0,456	<b>75</b>	0,227	0,296
<b>8</b>	0,707	0,834	<b>32</b>	0,349	0,449	<b>80</b>	0,220	0,286
<b>9</b>	0,666	0,798	<b>33</b>	0,344	0,442	<b>85</b>	0,213	0,278
<b>10</b>	0,632	0,765	<b>34</b>	0,339	0,436	<b>90</b>	0,207	0,270
<b>11</b>	0,602	0,735	<b>35</b>	0,334	0,430	<b>95</b>	0,202	0,263
<b>12</b>	0,576	0,708	<b>36</b>	0,329	0,424	<b>100</b>	0,195	0,256
<b>13</b>	0,553	0,684	<b>37</b>	0,325	0,418	<b>125</b>	0,176	0,230
<b>14</b>	0,532	0,661	<b>38</b>	0,320	0,413	<b>150</b>	0,159	0,210
<b>15</b>	0,514	0,641	<b>39</b>	0,316	0,408	<b>175</b>	0,148	0,194
<b>16</b>	0,497	0,623	<b>40</b>	0,312	0,403	<b>200</b>	0,138	0,181
<b>17</b>	0,482	0,606	<b>41</b>	0,308	0,398	<b>300</b>	0,113	0,148
<b>18</b>	0,468	0,590	<b>42</b>	0,304	0,393	<b>400</b>	0,098	0,128
<b>19</b>	0,456	0,575	<b>43</b>	0,301	0,389	<b>500</b>	0,088	0,115
<b>20</b>	0,444	0,561	<b>44</b>	0,297	0,384	<b>600</b>	0,080	0,105
<b>21</b>	0,433	0,549	<b>45</b>	0,294	0,380	<b>700</b>	0,074	0,097
<b>22</b>	0,423	0,537	<b>46</b>	0,291	0,376	<b>800</b>	0,070	0,091
<b>23</b>	0,413	0,526	<b>47</b>	0,288	0,372	<b>900</b>	0,065	0,086
<b>24</b>	0,404	0,515	<b>48</b>	0,284	0,368	<b>1000</b>	0,062	0,081
<b>25</b>	0,396	0,505	<b>49</b>	0,282	0,364			
<b>26</b>	0,388	0,496	<b>50</b>	0,279	0,361			

## Lampiran 9

### Gambaran Kecerdasan Moral Siswa Kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu

1. Menghitung rentang jarak interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = X>-X<$$

Keterangan:

$R$  = rentang/jarak interval

$X>$  = skor tertinggi jumlah butir

$X<$  = skor terendah jumlah butir

$$R = X>-X<$$

$$R = 112-28 = 84$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan *Sturges*:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K = jumlah kelas

N = jumlah sampel

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,491$$

$$K = 1 + 4,9203$$

$$K = 5,9203 = 6$$

3. Mencari panjang kelas (p) dengan rumus:

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang interval

R = jarak

K = banyak kelas interval

**Lampiran 10****Tabel Distribusi****Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar**

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif %	
1.	25 – 37	0	0%	Sangat Kurang
2.	38 – 50	0	0%	Kurang
3.	51 – 63	5	16,13%	Cukup
4.	64 – 76	20	64,52%	Baik
5.	77 – 89	5	16,13%	Sangat Baik
6	89 – 100	1	3,22%	Sangat Baik Sekali
Jumlah		31	100%	

**Perhitungan Skala Penilaian**

- a. Skor tertinggi =  $28 \times 4 = 112$  dikonversikan ke 100 =  $112 : 112 \times 100 = 100$
- b. Skor terendah =  $28 \times 1 = 28$  dikonversikan ke 100 =  $28 : 112 \times 100 = 25$
- c. Selisih skor =  $100 - 25 = 75$
- d. kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $75 : 6 = 12,5$  dibulatkan menjadi 13

**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Moral pada Lima Mata Pelajaran Pokok**

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif %	
1.	25 – 37	0	0 %	Sangat kurang
2.	38 – 50	0	0 %	Kurang
3.	51 – 63	0	0%	Cukup
4.	64 – 76	6	19,35%	Baik
5.	77 – 89	20	64,52%	Sangat Baik
6.	90 – 100	5	16,13%	Sangat Baik Sekali
Jumlah		31	100%	

### **Perhitungan Skala Penilaian**

- a. Skor tertinggi =  $12 \times 4 = 48$  dikonversikan ke 100 =  $48 : 48 \times 100 = 100$
- b. Skor terendah =  $12 \times 1 = 12$  dikonversikan ke 100 =  $12 : 48 \times 100 = 25$
- c. Selisih skor =  $100 - 25 = 75$
- d. kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $75 : 6 = 12,5$  dibulatkan menjadi 13

**Tabel Distribusi Frekuensi  
Variabel Kecerdasan Moral pada Dimensi Empati pada Lima Mata  
Pelajaran Pokok**

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif %	
1.	25 – 37	0	0 %	Sangat kurang
2.	38 – 50	0	0 %	Kurang
3.	51 – 63	1	3,23%	Cukup
4.	64 – 76	13	41,93%	Baik
5.	77 – 89	19	45,16%	Sangat Baik
6.	90 - 100	3	9,68%	Sangat Baik Sekali
Jumlah		31	100%	

### **Perhitungan Skala Penilaian**

- a. Skor tertinggi =  $9 \times 4 = 36$  dikonversikan ke 100 =  $36 : 36 \times 100 = 100$
- b. Skor terendah =  $9 \times 1 = 9$  dikonversikan ke 100 =  $9 : 36 \times 100 = 25$
- c. Selisih skor =  $100 - 25 = 75$
- d. kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $75 : 6 = 12,5$  dibulatkan menjadi 13

**Tabel Distribusi Frekuensi  
Variabel Kecerdasan Moral pada Dimensi Rasa Hormat pada Lima  
Mata Pelajaran Pokok**

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif %	
1.	25 – 37	0	0 %	Sangat kurang
2.	38 – 50	0	0 %	Kurang
3.	51 – 63	0	0%	Cukup
4.	64 – 76	0	0%	Baik
5.	77 – 89	19	61,30%	Sangat Baik
6.	90 – 100	12	38,70%	Sangat Baik Sekali
Jumlah		31	100%	

### **Perhitungan Skala Penilaian**

- a. Skor tertinggi =  $7 \times 4 = 28$  dikonversikan ke 100 =  $28 : 28 \times 100 = 100$
- b. Skor terendah =  $7 \times 1 = 7$  dikonversikan ke 100 =  $7 : 28 \times 100 = 25$
- c. Selisih skor =  $100 - 25 = 75$
- d. kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $75 : 6 = 12,5$  dibulatkan menjadi 13

**Tabel Distribusi Frekuensi  
Variabel Kecerdasan Moral pada Dimensi Toleransi pada Lima Mata Pelajaran Pokok**

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif %	
1.	25 – 37	0	0 %	Sangat kurang
2.	38 – 50	0	0 %	Kurang
3.	51 – 63	0	0%	Cukup
4.	64 – 76	6	19,35%	Baik
5.	77 – 89	19	61,30%	Sangat Baik
6.	90 – 100	6	19,35%	Sangat Baik Sekali
Jumlah		31	100%	

**Lampiran 11****Daftar Nilai Ujian**

No.	Nama	Mata Pelajaran					Jumlah	Rata-rata (Y)
		PKN	Matematika	Bahasa Indonesia	IPA	IPS		
1	NHA	73	75	80	85	68	381	76,2
2	ZAP	70	65	70	75	53	333	66,6
3	AAN	80	68	60	70	65	343	68,6
4	ANU	65	65	65	70	65	330	66
5	ACJ	80	65	65	80	75	365	73
6	DKS	68	73	63	80	80	364	72,8
7	FNB	70	75	85	75	80	385	77
8	FBM	55	65	60	55	65	300	60
9	GAY	60	60	65	55	60	300	60
10	HZR	60	80	60	80	70	350	70
11	KAM	63	70	80	80	80	373	74,6
12	IKS	60	75	60	75	60	330	66
13	NSI	95	60	60	95	95	405	81
14	WFA	60	65	60	80	60	325	65
15	WWA	70	60	60	68	60	318	63,6
16	ASN	100	100	85	95	95	475	95
17	AS	70	60	60	75	70	335	67
18	VLS	80	90	85	90	80	425	85
19	FLS	90	100	70	75	90	425	85
20	GES	75	80	85	73	78	391	78,2
21	HSN	70	60	63	80	65	338	67,6
22	JH	75	70	63	60	63	331	66,2
23	MNF	60	60	65	75	65	325	65
24	RA	75	70	70	65	65	345	69
25	SAR	63	68	65	78	78	352	70,4
26	WS	70	70	60	65	60	325	65
27	DFA	70	65	70	50	75	330	66
28	ASE	83	78	75	80	85	401	80,2
29	APS	75	65	80	68	75	363	72,6
30	MZ	65	70	68	70	80	353	70,6
31	DSP	70	65	60	85	70	350	70

## Lampiran 10

### Uji Validitas

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	4	2	1	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4
3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3
5	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
7	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4
8	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
9	3	3	1	4	3	4	3	2	4	3	3	1	3
10	4	2	4	4	4	2	4	1	4	3	3	3	4
11	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2
12	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	1	4	3
13	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4
14	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3
18	3	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	1
19	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3
20	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
21	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3

22	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
23	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
24	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4
25	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	3
26	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	2
27	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4
28	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3
29	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
30	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3
31	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4
32	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
33	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
Jumlah (X)	113	100	109	114	109	114	111	95	124	99	108	119	106
$\Sigma XY$	15116	13427	14718	15277	14612	15233	14913	12755	16624	13325	14479	15975	14279
$N\Sigma XY$	498828	443091	485694	504141	482196	502689	492129	420915	548592	439725	477807	527175	471207
$\Sigma X$	113	100	109	114	109	114	111	95	124	99	108	119	106
$\Sigma Y$	4402	4402	4402	4402	4402	4402	4402	4402	4402	4402	4402	4402	4402
$\Sigma X^2$	401	316	389	408	383	408	389	307	474	317	376	443	356
$\Sigma Y^2$	591452	591452	591452	591452	591452	591452	591452	591452	591452	591452	591452	591452	591452
$(\Sigma X)^2$	12769	10000	11881	12996	11881	12996	12321	9025	15376	9801	11664	14161	11236
$(\Sigma Y)^2$	19377604	19377604	19377604	19377604	19377604	19377604	19377604	19377604	19377604	19377604	19377604	19377604	19377604
R Hitung	0,173756722	0,37306	0,507347	0,285434	0,230584	0,106251	0,412158	0,218747	0,449155	0,408076	0,234016	0,416271	0,54213
R Tabel	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344
Status	TIDAK VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	TIDAK VALID	TIDAK VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID

## Lanjutan

No. Responden	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4	2
4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2
5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
8	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	2	2	3
10	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4
11	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
12	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2
13	4	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3
14	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2
18	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3
19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3
20	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
21	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
22	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3



## Lanjutan

No. Res	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Y	Y <sup>2</sup>
1	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	42	1764
2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	42	1764
3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	49	2401
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	49	2401
5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	51	2601
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	43	1849
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	51	2601
8	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	50	2500
9	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	35	1225
10	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	2809
11	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	44	1936
12	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	40	1600
13	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	50	2500
14	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	46	2116
15	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	50	2500
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3136
17	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	1	46	2116
18	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	49	2401
19	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	1	44	1936
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3136
21	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	43	1849
22	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	44	1936



Lampiran 11

Uji Reliabel



$\sigma^2$	0,393021	0,87787	0,473829	0,244261	0,606061	0,420569	0,470156	0,547291	0,696051	0,258953	0,591368	0,198347	0,591368
$\Sigma\sigma^2$	13,63269												
$\Sigma\sigma_t^2$	100,663												
r11	0,896592												
Status	RELIABEL												
varian item	0,405303	0,905303	0,488636	0,251894	0,625	0,433712	0,484848	0,564394	0,717803	0,267045	0,609848	0,204545	0,609848

Lanjutan

No. Responden	25	26	27	28	30	32	33	34
1	3	2	2	3	4	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	4	4
3	4	2	4	4	3	3	4	4
4	3	2	4	3	3	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	4	3
7	3	4	4	4	4	4	4	3
8	3	3	4	4	3	4	3	4
9	2	3	1	3	3	3	3	1
10	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	3	4	3	3	4	3
12	3	2	3	3	3	3	3	3
13	4	3	4	3	1	4	4	4
14	3	3	4	3	3	4	3	3
15	4	4	4	4	3	4	4	3



$(\Sigma X)^2$	11664	10816	13456	13456	11664	12769	13924	12321
$(\Sigma Y)^2$	2347024	2347024	2347024	2347024	2347024	2347024	2347024	2347024
R Hitung	0,676673	0,566191	0,665539	0,678193	0,423015	0,703624	0,600692	0,575792
R Tabel	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344
Status	VALID							
$\sigma^2$	0,319559	0,492195	0,552801	0,370983	0,561983	0,486685	0,426079	0,413223
$\Sigma \sigma^2$								
$\Sigma \sigma_t^2$								
r11								
Status								
varian item	0,329545	0,507576	0,570076	0,382576	0,579545	0,501894	0,439394	0,426136

## Lanjutan

No. Responden	35	36	37	38	39	40	Y	$Y^2$
1	3	4	3	3	4	3	20	400
2	1	4	3	3	3	2	16	256
3	3	4	4	3	3	3	20	400
4	4	4	4	3	3	3	21	441
5	4	4	4	4	2	4	22	484
6	3	4	3	2	3	3	18	324
7	4	4	3	4	4	2	21	441
8	4	4	3	3	3	3	20	400

<b>9</b>	2	3	3	2	2	3	15	225
<b>10</b>	4	4	4	4	4	4	24	576
<b>11</b>	3	4	3	3	3	1	17	289
<b>12</b>	2	3	3	3	3	2	16	256
<b>13</b>	4	4	3	3	4	4	22	484
<b>14</b>	3	4	3	3	3	3	19	361
<b>15</b>	4	4	4	3	4	3	22	484
<b>16</b>	4	4	4	4	4	4	24	576
<b>17</b>	3	4	3	3	2	1	16	256
<b>18</b>	4	4	3	4	4	3	22	484
<b>19</b>	2	4	3	4	3	1	17	289
<b>20</b>	4	4	4	4	4	4	24	576
<b>21</b>	3	4	3	3	4	2	19	361
<b>22</b>	3	3	3	4	3	2	18	324
<b>23</b>	3	4	3	3	3	2	18	324
<b>24</b>	4	4	4	3	3	3	21	441
<b>25</b>	2	4	2	1	3	4	16	256
<b>26</b>	3	4	2	2	3	2	16	256
<b>27</b>	1	4	4	3	4	4	20	400
<b>28</b>	3	4	3	3	3	3	19	361
<b>29</b>	4	4	3	2	2	4	19	361
<b>30</b>	4	4	4	4	4	3	23	529
<b>31</b>	3	4	3	3	3	3	19	361
<b>32</b>	1	4	3	3	2	2	15	225
<b>33</b>	3	4	3	3	3	3	19	361

Jumlah (x)	102	129	107	102	105	93	638	12562
$\Sigma XY$	2033	2503	2103	2009	2068	1846		
$N\Sigma XY$	67089	82599	69399	66297	68244	60918		
$\Sigma X$	102	129	107	102	105	93		
$\Sigma Y$	638	638	638	638	638	638		
$\Sigma X^2$	344	507	357	332	349	289		
$\Sigma Y^2$	12562	12562	12562	12562	12562	12562		
$(\Sigma X)^2$	10404	16641	11449	10404	11025	8649		
$(\Sigma Y)^2$	407044	407044	407044	407044	407044	407044		
R Hitung	0,754833	0,361449	0,717914	0,600009	0,652719	0,613706		
R Tabel	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344		
Status	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID		
$\sigma^2$	0,870523	0,082645	0,304867	0,506887	0,451791	0,815427		
$\Sigma \sigma^2$								
$\Sigma \sigma_t^2$								
r11								
Status								
varian item	0,897727	0,085227	0,314394	0,522727	0,465909	0,840909	3,126894	

**Lampiran 13****Uji Hipotesis**

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	NHA	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
2	ZAP	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
3	AAN	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4
4	ANU	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
5	ACJ	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3
6	DKS	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2
7	FNB	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
8	FBM	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	GAY	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	HZR	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3
11	KAM	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
12	IKS	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3
13	NSI	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4
14	WFA	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
15	WWA	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4
16	ASN	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
17	AS	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3
18	VLS	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
19	FLS	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
20	GES	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3



### Lanjutan

No	Nama Responden	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	NHA	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	2	2	82,1428571	76,2	6747,44898	5806,44	6259,28
2	ZAP	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	77,6785714	63	6033,96046	3969	4893,75
3	AAN	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	75	63	5625	3969	4725
4	ANU	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	85,7142857	66	7346,93878	4356	5657,14
5	ACJ	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	3	83,9285714	73	7044,0051	5329	6126,78
6	DKS	2	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	2	3	2	80,3571429	72,8	6457,27041	5299,84	5850
7	FNB	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	85,7142857	77	7346,93878	5929	6600
8	FBM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	60	5625	3600	4500
9	GAY	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	75	60	5625	3600	4500
10	HZR	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	75,8928571	70	5759,72577	4900	5312,5
11	KAM	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	83,0357143	74,6	6894,92985	5565,16	6194,46
12	IKS	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	83,0357143	66	6894,92985	4356	5480,35
13	NSI	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93,75	81	8789,0625	6561	7593,75
14	WFA	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	85,7142857	65	7346,93878	4225	5571,42
15	WWA	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	82,1428571	63,6	6747,44898	4044,96	5224,28
16	ASN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	93,75	95	8789,0625	9025	8906,25
17	AS	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	80,3571429	67	6457,27041	4489	5383,92
18	VLS	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	93,75	85	8789,0625	7225	7968,75
19	FLS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	93,75	82,6	8789,0625	6822,76	7743,75
20	GES	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	85,7142857	78,2	7346,93878	6115,24	6702,85

21	HSN	3	4	4	4	3	1	2	1	3	4	3	1	1	2	77,6785714	67,6	6033,96046	4569,76	5251,07
22	JH	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	76,7857143	65	5896,04592	4225	4991,07
23	MNF	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	78,5714286	74,2	6173,46939	5505,64	5830
24	RA	4	3	3	4	4	1	2	1	3	4	4	4	3	3	75,8928571	69	5759,72577	4761	5236,60
25	SAR	2	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	77,6785714	70,4	6033,96046	4956,16	5468,57
26	WS	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	82,1428571	65	6747,44898	4225	5339,28
27	DFA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	88,3928571	66	7813,29719	4356	5833,92
28	ASE	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95,5357143	80,2	9127,0727	6432,04	7661,96
29	APS	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	83,0357143	72,6	6894,92985	5270,76	6028,39
30	MZ	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	80,3571429	70,6	6457,27041	4984,36	5673,21
31	DSP	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	81,25	70	6601,5625	4900	5687,5
$\Sigma$																2568,75	2209,6	6598476,56	159373,12	184195,
$\Sigma XY$																184196				
$N\Sigma XY$																5710072,68				
$\Sigma X$																2568,75				
$\Sigma Y$																2209,6				
$\Sigma X^2$																213994,739				
$\Sigma Y^2$																159373,12				
$(\Sigma X)^2$																6598476,56				
$(\Sigma Y)^2$																4882332,16				
R Hitung																0,75291435				
R Tabel																0,355				

Dari hasil penghitungan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,75286417 yang dapat dibulatkan menjadi 0,355, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,752. Berdasarkan data tersebut nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,752 \geq 0,355$ ), maka hipotesis diterima, terdapat korelasi yang kuat/ tinggi antara kecerdasan moral (X) dengan hasil belajar siswa (Y) kelas VA SD N 81 Kota Bengkulu.

**Lampiran 15****Hubungan indikator empati terhadap hasil belajar.****Tabel Bantu Penghitungan**

No	1	5	7	9	11	15	17	22	23	26	27	28	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	1	3	3	4	3	3	4	3	1	3	2	2	66,66667	76,2	4444,444	5806,44	5080
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72,91667	63	5316,84	3969	4593,75
3	4	1	3	4	4	3	3	2	1	3	2	3	68,75	63	4726,563	3969	4331,25
4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	87,5	66	7656,25	4356	5775
5	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	77,08333	73	5941,84	5329	5627,083
6	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	72,91667	72,8	5316,84	5299,84	5308,333
7	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	87,5	77	7656,25	5929	6737,5
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72,91667	60	5316,84	3600	4375
9	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72,91667	60	5316,84	3600	4375
10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68,75	70	4726,563	4900	4812,5
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75	74,6	5625	5565,16	5595
12	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	81,25	66	6601,563	4356	5362,5
13	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	87,5	81	7656,25	6561	7087,5
14	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	79,16667	65	6267,361	4225	5145,833
15	2	3	1	3	3	2	4	3	4	3	3	1	66,66667	63,6	4444,444	4044,96	4240
16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	93,75	95	8789,063	9025	8906,25
17	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	79,16667	67	6267,361	4489	5304,167
18	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	87,5	85	7656,25	7225	7437,5
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	95,83333	82,6	9184,028	6822,76	7915,833
20	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	77,08333	78,2	5941,84	6115,24	6027,917
21	3	3	4	4	3	3	4	1	3	1	1	2	66,66667	67,6	4444,444	4569,76	4506,667

22	3	4	1	3	1	1	4	3	3	4	2	1	62,5	65	3906,25	4225	4062,5
23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	75	74,2	5625	5505,64	5565
24	3	2	2	3	3	4	3	1	3	4	3	3	70,83333	69	5017,361	4761	4887,5
25	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	68,75	70,4	4726,563	4956,16	4840
26	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	77,08333	65	5941,84	4225	5010,417
27	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	81,25	66	6601,563	4356	5362,5
28	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	91,66667	80,2	8402,778	6432,04	7351,667
29	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	77,08333	72,6	5941,84	5270,76	5596,25
30	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	70,83333	70,6	5017,361	4984,36	5000,833
31	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	87,5	70	7656,25	4900	6125
$\Sigma$													2400	2209,6	188133,7	159373,1	172346,3
$\Sigma XY$													172346,3				
$N\Sigma XY$													5342734				
$\Sigma X$													2400				
$\Sigma Y$													2209,6				
$\Sigma X^2$													188133,7				
$\Sigma Y^2$													159373,1				
$(\Sigma X)^2$													5760000				
$(\Sigma Y)^2$													4882332				
R Hitung													0,612395				
R Tabel													0,355				

Hasil penghitungan hubungan indikator empati dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,612395 yang dibulatkan menjadi 0,612 dimana  $r_{tabel}$  sebesar 0,355, sehingga diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,612 > 0,355$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat/tinggi antara empati dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

**Lampiran 16****Hubungan indikator rasa hormat dengan hasil belajar****Tabel Bantu Penghitungan**

No	2	6	10	12	14	18	21	24	25	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	94,44444	76,2	8919,753	5806,44	7196,667
2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	80,55556	63	6489,198	3969	5075
3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	75	63	5625	3969	4725
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	83,33333	66	6944,444	4356	5500
5	4	3	4	2	3	4	4	4	4	88,88889	73	7901,235	5329	6488,889
6	4	4	3	4	2	4	4	4	3	88,88889	72,8	7901,235	5299,84	6471,111
7	4	4	4	3	3	3	4	3	3	86,11111	77	7415,123	5929	6630,556
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77,77778	60	6049,383	3600	4666,667
9	3	3	3	3	3	3	4	4	3	80,55556	60	6489,198	3600	4833,333
10	3	4	3	3	3	4	3	4	3	83,33333	70	6944,444	4900	5833,333
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	94,44444	74,6	8919,753	5565,16	7045,556
12	3	3	4	3	3	3	3	4	3	80,55556	66	6489,198	4356	5316,667
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	97,22222	81	9452,16	6561	7875
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	97,22222	65	9452,16	4225	6319,444
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	97,22222	63,6	9452,16	4044,96	6183,333
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97,22222	95	9452,16	9025	9236,111
17	4	3	3	3	3	3	4	4	3	83,33333	67	6944,444	4489	5583,333
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	85	10000	7225	8500
19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	94,44444	82,6	8919,753	6822,76	7801,111
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97,22222	78,2	9452,16	6115,24	7602,778

21	4	4	4	4	2	4	2	4	3	86,11111	67,6	7415,123	4569,76	5821,111
22	4	1	4	4	3	4	4	4	4	88,88889	65	7901,235	4225	5777,778
23	4	3	3	3	3	4	3	4	4	86,11111	74,2	7415,123	5505,64	6389,444
24	3	4	3	3	4	4	2	4	4	86,11111	69	7415,123	4761	5941,667
25	4	3	4	4	4	4	4	4	3	94,44444	70,4	8919,753	4956,16	6648,889
26	3	4	3	4	3	4	3	4	4	88,88889	65	7901,235	4225	5777,778
27	4	3	4	4	3	4	4	4	3	91,66667	66	8402,778	4356	6050
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	80,2	10000	6432,04	8020
29	4	3	3	3	4	3	4	4	3	86,11111	72,6	7415,123	5270,76	6251,667
30	3	2	3	3	3	4	3	4	3	77,77778	70,6	6049,383	4984,36	5491,111
31	4	4	2	4	2	4	4	4	2	83,33333	70	6944,444	4900	5833,333
$\Sigma$										2747,222	2209,6	244992,3	159373,1	196886,7
$\Sigma XY$										196886,7				
$N\Sigma XY$										6103487				
$\Sigma X$										2747,222				
$\Sigma Y$										2209,6				
$\Sigma X^2$										244992,3				
$\Sigma Y^2$										159373,1				
$(\Sigma X)^2$										7547230				
$(\Sigma Y)^2$										4882332				
R Hitung										0,631509				
R Tabel										0,355				

Hasil penghitungan hubungan indikator rasa hormat dengan hasil belajar diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,631509 yang dibulatkan menjadi 0,631 dimana  $r_{tabel}$  sebesar 0,355, sehingga diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,631 > 0,355$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sedang/cukup kuat antara rasa hormat dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

**Lampiran 17****Hubungan indikator toleransi dengan hasil belajar****Tabel Bantu Penghitungan**

No	Nama	3	4	8	13	16	19	20	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	NHA	4	4	4	4	3	4	3	92,85714286	76,2	8622,449	5806,44	7075,714
2	ZAP	3	3	4	4	4	4	1	82,14285714	63	6747,449	3969	5175
3	AAN	4	4	3	4	3	3	3	85,71428571	63	7346,939	3969	5400
4	ANU	3	3	4	4	3	4	3	85,71428571	66	7346,939	4356	5657,143
5	ACJ	4	4	2	4	4	4	3	89,28571429	73	7971,939	5329	6517,857
6	DKS	4	4	4	2	4	1	4	82,14285714	72,8	6747,449	5299,84	5980
7	FNB	3	3	4	3	3	3	4	82,14285714	77	6747,449	5929	6325
8	FBM	3	3	3	3	3	3	3	75	60	5625	3600	4500
9	GAY	3	2	3	3	3	3	3	71,42857143	60	5102,041	3600	4285,714
10	HZR	3	3	4	3	3	3	3	78,57142857	70	6173,469	4900	5500
11	KAM	3	3	3	3	3	4	4	82,14285714	74,6	6747,449	5565,16	6127,857
12	IKS	3	4	3	4	4	4	3	89,28571429	66	7971,939	4356	5892,857
13	NSI	4	4	4	4	4	4	4	100	81	10000	6561	8100
14	WFA	3	3	4	3	4	3	3	82,14285714	65	6747,449	4225	5339,286
15	WWA	3	4	4	3	4	3	4	89,28571429	63,6	7971,939	4044,96	5678,571
16	ASN	3	3	3	4	4	4	4	89,28571429	95	7971,939	9025	8482,143
17	AS	4	3	3	3	3	3	3	78,57142857	67	6173,469	4489	5264,286
18	VLS	4	4	4	3	4	4	4	96,42857143	85	9298,469	7225	8196,429
19	FLS	3	3	4	4	3	4	4	89,28571429	82,6	7971,939	6822,76	7375
20	GES	4	3	3	3	4	3	4	85,71428571	78,2	7346,939	6115,24	6702,857

21	HSN	4	4	4	4	4	3	1	85,71428571	67,6	7346,939	4569,76	5794,286
22	JH	4	4	1	3	4	4	4	85,71428571	65	7346,939	4225	5571,429
23	MNF	3	3	3	3	3	3	3		75	74,2	5625	5505,64
24	RA	3	3	3	3	3	4	1	71,42857143	69	5102,041	4761	4928,571
25	SAR	3	3	3	3	3	4	1	71,42857143	70,4	5102,041	4956,16	5028,571
26	WS	3	3	4	3	4	3	3	82,14285714	65	6747,449	4225	5339,286
27	DFA	4	4	3	4	4	4	4	96,42857143	66	9298,469	4356	6364,286
28	ASE	3	4	4	4	4	4	4	96,42857143	80,2	9298,469	6432,04	7733,571
29	APS	3	4	4	4	3	4	3	89,28571429	72,6	7971,939	5270,76	6482,143
30	MZ	4	4	4	4	4	4	4		100	70,6	10000	4984,36
31	DSP	1	3	4	1	4	2	4	67,85714286	70	4604,592	4900	4750
	$\Sigma$								2628,571429	2209,6	225076,5	159373,1	188192,9
	$\Sigma XY$								188192,8571				
	$N\Sigma XY$								5833978,571				
	$\Sigma X$								2628,571429				
	$\Sigma Y$								2209,6				
	$\Sigma X^2$								225076,5306				
	$\Sigma Y^2$								159373,1				
	$(\Sigma X)^2$								6909387,755				
	$(\Sigma Y)^2$								4882332,16				
	R Hitung								0,411424794				
	R Tabel								0,355				

Hasil penghitungan hubungan indikator toleransi dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,411424794 yang dibulatkan menjadi 0,411 dimana  $r_{tabel}$  sebesar 0,355, sehingga diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,411 > 0,195$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sedang/cukup kuat antara toleransi dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

### Lampiran 18

#### FOTO KEGIATAN

**FOTO SAAT MELAKUKAN UJI COBA ANGKET PENELITIAN DI SD NEGERI 81 KOTA BENGKULU ( JUM'AT, 25 APRIL 2014)**



**Gambar 1. Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Instrumen Uji Coba**



**Gambar 2. Siswa Konsentrasи Mengisi Instrumen Uji Coba**



**Gambar 3. Siswa Konsentrasi Mengisi Instrumen Uji Coba**



**Gambar 4. Peneliti Membimbing Siswa Mengisi Instrumen Uji Coba**



**Gambar 5. Siswa Mengumpulkan Instrumen Uji Coba  
FOTO SAAT MELAKUKAN PENELITIAN DI SD NEGERI 81 KOTA  
BENGKULU (SELASA, 30 APRIL 2014)**



**Gambar 6. Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Instrumen Penelitian**



**Gambar 7. Peneliti Membagikan Instrumen Penelitian**



**Gambar 8. Siswa Konsentrasi Mengisi Instrumen Penelitian**



**Gambar 9. Peneliti Membimbing Siswa Mengisi Instrumen Penelitian**



**Gambar 10. Peneliti Mengawasi Siswa Mengisi Instrumen Penelitian**



**Gambar 11. Siswa Mengumpulkan Instrumen Penelitian**